



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
KEPUTUSAN MAHASISWA JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
IAIN BATUSANGKAR DALAM MENGGUNAKAN JASA
PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Perbankan Syariah*

OLEH:

ELVINDA YULIANTI
1830401038

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1444 H/2022 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas Nama: **Elvinda Yulianti**, NIM: **1830401038**
dengan judul: *"Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah"* memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk di lanjutkan ke Sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

**Ketua Jurusan,
Perbankan Syariah**

Batusangkar, 09 Juli 2022
Pembimbing



Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy
NIP. 19880330 201801 2 002



Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy
NIP. 19880330 201801 2 002

Mengetahui,
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus
Batusangkar**

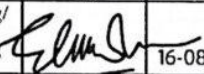
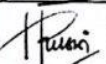



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Elvinda Yulianti**, NIM 1830401038, judul: "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah", telah diuji dalam Ujian Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 05 Agustus 2022 dinyatakan telah Lulus dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

| No | Nama/NIP Penguji | Jabatan dalam Tim | Tanda Tangan | Tgl Persetujuan |
|----|--|-----------------------------|---|-----------------|
| 1 | Elmilyani Wahyuni, M.E.Sy 19880330 201801 2 002 | Ketua Sidang/ Pembimbing |  | 16-08-2022 |
| 2 | Husni Shabri, M.Si 201702011009 | Anggota/ Penguji I |  | 15-08-2022 |
| 3 | Fitri Yenti, SE.I.MA 201702012006 | Anggota/ Penguji II |  | 10-08-2022 |

Batusangkar, Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elvinda Yulianti
NIM : 1830401038
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 09 Juli 1999
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah**” adalah benar karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 09 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



Elvinda Yulianti
1830401038

ABSTRAK

Elvinda Yulianti, NIM 1830401038. Judul skripsi ini “**Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah**”. Program Sarjana Ekonomi (S1) Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian skripsi ini adalah masih banyak mahasiswa jurusan perbankan syariah yang menggunakan atau memiliki rekening tabungan bank konvensional dalam transaksi keuangannya, padahal mereka telah memahami literasi keuangan syariah yang memadai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa jurusan perbankan syariah FEBI IAIN Batusangkar dalam penggunaan jasa perbankan syariah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dari data sampel. Teknik penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah sebanyak 85 responden dengan Teknik *probability sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana yang diolah dengan software SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa jurusan perbankan syariah IAIN Batusangkar dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Kemudian variabel keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah sebesar 58,9% sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan Syariah, Keputusan Menggunakan Jasa Perbankan Syariah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PNGUJI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR ISI.....ii

DAFTAR TABELiv

DAFTAR GAMBAR..... v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian..... 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 8

D. Perumusan Masalah..... 8

E. Tujuan Penelitian..... 9

F. Manfaat dan Luaran Penelitian..... 9

G. Definisi Operasional 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 12

1. Literasi Keuangan 12

2. Literasi Keuangan Syariah 16

3. Teori Pengambilan Keputusan..... 30

4. Perbankan Syariah 40

B. Kajian Penelitian Yang Relevan..... 49

C. Kerangka Berfikir 53

D. Hipotesis 53

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|-----------|
| A. Jenis Penelitian | 55 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 55 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 56 |
| D. Pengembangan Instrumen..... | 58 |
| E. Definisi dan Indikator Variabel Penelitian | 60 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 64 |
| G. Teknik Analisis Data | 64 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----------|
| A. Gambaran Umum Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar | 68 |
| B. Hasil Penelitian | 70 |
| C. Analisis Data..... | 74 |
| D. Pembahasan | 80 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Implikasi | 83 |
| C. Saran | 85 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Perbandingan Indeks Literasi dan Indeks Inklusi Pada Jasa Keuangan Sektoral Syariah di Indonesia Pada Tahun 2016 dan 2019..... | 3 |
| Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar 2022 | 6 |
| Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian | 55 |
| Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar 2022 | 56 |
| Tabel 3.3 Jumlah Sampel Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah FEBI IAIN Batusangkar..... | 57 |
| Tabel 3.4 Kategori Point Skala Likert..... | 58 |
| Tabel 3.5 Indikator Literasi Keuangan Syariah dan Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah | 61 |
| Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 71 |
| Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... | 72 |
| Tabel 4.3 Statistik Deskriptif | 73 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel X | 75 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y | 75 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas | 76 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas | 77 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana | 78 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji T-Test | 79 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 79 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Diagram Lingkaran Observasi Awal..... | 7 |
| Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir | 52 |
| Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Responden | 75 |
| Gambar 4.2 Diagram Usia Responden..... | 76 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-------------------------------------|
| Lampiran 1 Surat Pembimbing Proposal | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 2 Surat Izin Observasi Awal..... | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 3 Surat Tugas Seminar Proposal..... | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 4 Surat Pembimbing Skripsi | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 5 Surat Tugas Munaqasyah..... | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 6 Surat Izin Penelitian..... | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 7 Surat Keterangan Rekomendasi KESBANGPOL | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 9 Biodata Peneliti | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 10 Validasi Kuisisioner Penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 11 Rekap Data Kuisisioner..... | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 12 Rekap Olah Data SPSS..... | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 13 Tabel T..... | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 14 Tabel R | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 15 Bukti Pembagian Link Kuisisioner Kepada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah 2022 Melalui Grup Whatsapp | Error! Bookmark not defined. |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya terjadi karena rendahnya pendapatan. Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan meningkatkan taraf kehidupannya (Margaretha, 2015: 76-77).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Literasi Keuangan (*financial literate*) adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan suatu pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang dimilikinya dengan baik (OJK, 2019). Literasi keuangan syariah merupakan perluasan dari literasi keuangan dengan elemenelemen yang sesuai syariat Islam di dalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf,

infaq dan sadaqah. Aspek lainnya merupakan zakat dan warisan (Djuwita, 2018: 107-112).

Literasi keuangan sama dengan literasi keuangan syariah, jika dilihat literasi keuangan syariah yakni merupakan pemahaman seseorang mengenai keuangan dalam bentuk syariah, pemahaman ini juga merupakan pemahaman tentang akad-akad yang terdapat di lembaga dan produk keuangan syariah. Dalam sistem ekonomi Islam sudah semestinya menerapkan prinsip syariah didalam kehidupan sehari-hari.

Secara khusus rendahnya literasi keuangan syariah akan menyebabkan kurangnya akses terhadap lembaga keuangan syariah serta menghambat pertumbuhan ekonomi. Padahal ketika tingkat literasi keuangan syariah dalam masyarakat tinggi maka akan menyebabkan tumbuhnya pembiayaan pembangunan, hal ini didasarkan pada kesadaran masyarakat untuk menabung dan melakukan investasi pada perbankan syariah, sehingga semakin tinggi pula potensi keuangan yang terjadi dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Literasi keuangan syariah secara langsung akan meningkat ketika masyarakat sudah mempercayakan keuangan mereka pada lembaga dan jasa keuangan yang ada (Djuwita, 2018: 113).

Menurut laporan hasil survei mengenai literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2019 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat di Indonesia telah mencapai 38,03% dan untuk indeks literasi keuangan syariah hanya sebesar 8,93%. Indeks literasi keuangan syariah dari masing-masing sektor juga dapat dikatakan masih cukup rendah, hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang dewasa Indonesia di Indonesia, hanya 9 orang yang sudah mengenal dan menggunakan produk dan jasa keuangan Syariah. Survei tersebut dilakukan oleh OJK pada tahun 2019 pada seluruh provinsi di Indonesia ini mencakup 12.773 responden di 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan (OJK, 2019).

Tabel 1.1
Perbandingan Indeks Literasi dan Indeks Inklusi pada Jasa Keuangan
Sektoral Syariah di Indonesia pada Tahun 2016 dan 2019

| Produk dan Jasa Keuangan Syariah | Indeks Literasi Syariah | | Indeks Inklusi Syariah | |
|----------------------------------|-------------------------|-------|------------------------|-------|
| | 2016 | 2019 | 2016 | 2019 |
| Perbankan Syariah | 6,63% | 7,92% | 9,61% | 10,9% |
| Asuransi Syariah | 2,51% | 3,99% | 1,92% | 3,4% |
| Pegadaian Syariah | 1,63% | 1,63% | 0,71% | 0,71% |
| Pembiayaan Syariah | 0,19% | 0,19% | 0,24% | 0,24% |
| Pasar Modal Syariah | 0,02% | 0,02% | 0,01% | 0,01% |
| Dana Pensiun Syariah | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,00% |

Sumber: OJK, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019.

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam waktu 3 tahun terakhir terdapat peningkatan terhadap literasi keuangan Syariah, namun hal ini masih tergolong lemah. Hal ini terjadi karena tingkat literasi keuangan Syariah terbilang jauh tertinggal dari indeks literasi keuangan secara nasional atau masih dibawah 30%.

OJK mencatat bahwa inklusi keuangan Syariah sampai 2020 baru berkisar 9,1% atau jauh tertinggal dari inklusi nasional yang telah menyentuh 76,10%. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah ini dapat berdampak terhadap penggunaan serta pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan, sehingga hal ini dapat menyebabkan market share industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah lebih rendah dari perbankan konvensional. Literasi keuangan berkembang dengan pesat selama beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor yang menyebabkan literasi keuangan berkembang antara lain tingkat bunga tabungan rendah, meningkatnya tingkat kebangkrutan dan tingkat hutang, dan meningkatnya tanggung jawab individu untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka di masa depan (OJK, 2019).

Literasi keuangan syariah diharapkan bukan hanya mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mampu mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik, cerdas memilih investasi yang halal

dan menguntungkan, serta, mencegah masyarakat untuk mengikuti investasi bodong yang kerap sering kali muncul di tengah kehidupan masyarakat. Melalui gerakan literasi keuangan syariah ini, diharapkan masyarakat juga dapat memperoleh pemahaman mengenai lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan syariah (Agustianto, 2015).

Upaya strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah adalah dengan melalui program pembangunan literasi keuangan syariah. Yang tujuan dari program pembangunan literasi keuangan syariah ini adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan peran serta masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan gerakan pembangunan literasi keuangan syariah juga yang bertujuan untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* dalam keuangan syariah menjadi *well literate* dalam keuangan syariah serta dapat meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa pada keuangan syariah. Adapun yang menjadi target dalam menciptakan masyarakat yang melek akan keuangan yaitu: Ibu Rumah Tangga, UMKM, Profesional, karyawan dan pensiunan, pelajar, mahasiswa.

Seorang mahasiswa yang masih belum cukup memahami tentang pengelolaan keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah bisa disebabkan karena kurangnya pendidikan finansial yang baik dalam pendidikan formal maupun dalam pendidikan secara informal. Pendidikan secara formal diperoleh dari sekolah maupun di perguruan tinggi, sedangkan pendidikan informal ditentukan oleh orang tua dalam memberikan contoh pengelolaan keuangan keluarga. Sudah semestinya pengetahuan yang berkembang mengenai keuangan juga diimbangi dengan sikap yang lebih efektif dalam pengelolaan keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan dalam rangka memanipulasi terjadinya permasalahan arus kas negatif. Oleh sebab itu,

pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan syariah merupakan hal yang paling efektif dan harus dimiliki oleh tiap individu.

Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang secara langsung terlibat dalam memilih dan menentukan produk/barang yang akan dibeli. Adapun proses dalam menentukan proses pembelian terdiri dari: pengenalan masalah, mencari informasi, penilaian alternatif, membuat keputusan membeli dan perilaku setelah pembelian (Kotler, 2008: 67). Hal ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan menggunakan lembaga keuangan. Pada dasarnya keputusan yang baik dapat membuat suatu perencanaan yang baik pula untuk masa depan, salah satunya yaitu dalam membuat keputusan yang baik terhadap pemilihan lembaga keuangan syariah.

Terdapat empat faktor yang bisa mempengaruhi atau mendasari suatu perilaku masyarakat dalam proses pengambilan keputusan menggunakan produk dan jasa. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Kebudayaan, meliputi budaya, sub-budaya dan kelas sosial; (2) Sosial, meliputi kelompok, keluarga, peran dan status; (3) Pribadi, meliputi umur dan tahap daur hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri; dan (4) Psikologi, meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap (Hurriyati, 2015: 58-59).

Pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap keuangan yang dimiliki oleh seorang individu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangannya. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan terkait keuangan, serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menjelaskan bahwa tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, suatu individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko fraud (OJK, 2017).

Minat dalam menggunakan produk dan jasa perbankan merupakan bagian penting dari perilaku konsumen dalam menilai, mendapatkan dan mempergunakan barang-barang serta jasa ekonomi. Pendidikan keuangan dalam lingkungan perguruan tinggi khususnya di lingkungan mahasiswa FEBI sudah menerapkan prinsip syariah akan tetapi hanya teori saja yang didapatkan, sedangkan untuk praktik masih belum menjadi prioritas. Jika kita lihat di lingkungan FEBI sudah memiliki seperti fasilitas Bank Mini yang seharusnya bisa meningkatkan keuangan individu mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien mengenai keuangan akan membantu mahasiswa dalam memahami, menilai, dan mengambil tindakan dalam kepentingan keuangan mereka.

Mahasiswa aktif pada FEBI IAIN Batusangkar merupakan salah satu target yang melek akan keuangan. Khususnya pada mahasiswa aktif Jurusan Perbankan Syariah FEBI IAIN Batusangkar, karena mahasiswa aktif pada Jurusan Perbankan Syariah FEBI IAIN Batusangkar ini mereka mempelajari berbagai macam mata kuliah tentang keuangan, salah satunya yaitu mata kuliah yang berkaitan dengan literasi keuangan Syariah, misalnya seperti mata kuliah Fikih Muamalah; Pengantar Ekonomi Syariah; Pengantar Perbankan Syariah; Manajemen Lembaga Keuangan Syariah; Manajemen Dana Bank; Hukum Perbankan; Manajemen Resiko Bank; serta Manajemen Sumber Daya Insani dan Operasional Bank.

Tabel 1.2
Jumlah Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah FEBI IAIN Batusangkar

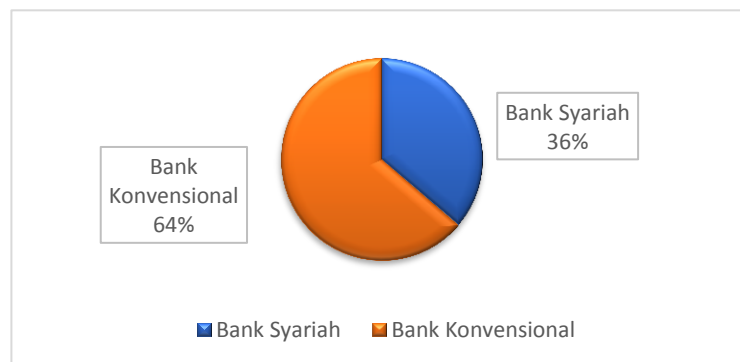
| No | Semester | Jumlah |
|-------|----------------------|---------------|
| 1. | Mahasiswa Semester 2 | 136 Mahasiswa |
| 2. | Mahasiswa Semester 4 | 145 Mahasiswa |
| 3. | Mahasiswa Semester 6 | 137 Mahasiswa |
| 4. | Mahasiswa Semester 8 | 134 Mahasiswa |
| Total | | 552 Mahasiswa |

Sumber: Data Primer (AKAMA FEBI IAIN Batusangkar), diolah pada 2022

Salah satu masyarakat yang intens yang mendapatkan literasi keuangan Syariah adalah mahasiswa pada jurusan Perbankan Syariah. Berdasarkan tabel 1.2 data mahasiswa aktif pada Jurusan Perbankan Syariah berjumlah sebanyak 359 Mahasiswa.

Lingkungan FEBI IAIN Batusangkar juga telah memiliki Bank Mini atau Bank Mini Syariah yang berfungsi sebagai sarana literasi keuangan syariah pada mahasiswa FEBI sebagai pintu terdepan dalam melakukan atau memberikan edukasi finansial kepada mahasiswa lain di lingkungan IAIN Batusangkar.

Sementara berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan kepada 552 mahasiswa aktif Jurusan Perbankan Syariah, hanya 200 mahasiswa (36%) yang sudah menggunakan atau memiliki rekening di Bank Syariah. Sedangkan sisanya sebanyak 352 mahasiswa (64%) masih menggunakan atau memiliki rekening di Bank Konvensional.



Gambar 1.1
Diagram Lingkaran Hasil Observasi Awal

Padahal dalam kegiatan yang berada di lingkungan kampus, sudah banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah seperti diantaranya yakni proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, seminar ataupun webinar dan visiting doctor.

Berdasarkan latar belakang serta temuan atau observasi diatas terjadi bahwa kebanyakan mahasiswa aktif Jurusan Perbankan Syariah FEBI IAIN

Batusangkar masih banyak yang menggunakan bank konvensional sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi alasan penting yang mendasari dilakukannya penelitian ini diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah terjadi pada masyarakat umum di Indonesia.
2. Penggunaan produk dan layanan perbankan syariah oleh mahasiswa masih relatif rendah.
3. Persentase mahasiswa yang menggunakan produk dan layanan perbankan konvensional cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah.
4. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis jabarkan di atas, maka yang menjadi batasan pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”**.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini agar mudah dipahami diantaranya adalah seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah terhadap

keputusan mahasiswa jurusan perbankan syariah FEBI IAIN Batusangkar dalam penggunaan jasa keuangan perbankan syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa jurusan perbankan syariah FEBI IAIN Batusangkar dalam penggunaan jasa keuangan perbankan syariah.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi syariah khususnya literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa perbankan syariah.
- 2) Pengembangan ilmiah terkait dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan Syariah termasuk pada bidang perbankan syariah di kalangan masyarakat, utamanya pelajar dan mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti: sebagai bahan informasi peneliti guna menambah serta memperluas pengetahuan dan wawasan tentang literasi keuangan syariah, dan perbankan syariah, serta diharapkan mampu menjadi sumber pembelajaran dan informasi dalam penelitian dikemudian hari.
- 2) Bagi Lembaga Keuangan Syariah: sebagai bahan evaluasi dan masukan terhadap lembaga keuangan syariah guna meningkatkan kinerja lembaga dalam pelayanan terhadap masyarakat maupun kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah untuk memperbaiki

reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini maksudnya adalah target penulis dalam mempublikasikan hasil penelitiannya dalam jurnal ilmiah. Penulis menargetkan hasil penelitiannya ini akan dipublikasikan melalui jurnal penelitian yang bersifat online seperti e-jurnal, jurnal lokal, serta jurnal nasional terakreditasi.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan-kesalahan pemahaman dan perbedaan dalam penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Maka peneliti akan menjelaskan secara singkat mengenai maksud dari judul penelitian tersebut:

Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. Literasi Keuangan (financial literate) merupakan sebuah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan suatu pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang dimilikinya dengan baik. Literasi Keuangan Syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan menggunakan elemen yang sesuai dengan Islam. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat literasi keuangan syariah adalah kepemilikan rekening di lembaga keuangan syariah, pemahaman tentang produk dan jasa serta akad-akad syariah, pengetahuan tentang bagi hasil, dan jaminan.

Pengambilan keputusan adalah suatu pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang secara sistematis untuk ditindaklanjuti atau digunakan

sebagai suatu cara dalam pemecahan masalah. Dalam memasuki tahap keputusan penggunaan jasa sebelumnya konsumen sudah dihadapkan pada beberapa pilihan alternatif sehingga pada tahap ini konsumen akan melakukan aksi untuk memutuskan untuk membeli produk berdasarkan pilihan yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa keputusan penggunaan jasa adalah salah satu konsep dari perilaku konsumen baik individu, kelompok ataupun organisasi dalam melakukan penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif yang ada dan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Literasi Keuangan

a. Definisi dan Manfaat Literasi Keuangan

Definisi literasi keuangan telah banyak dijabarkan oleh para ahli pada masing-masing literatur yang digunakan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai proses tanpa akhir untuk dapat membaca, menganalisis, mengelola dan menulis tentang kondisi keuangan pribadi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan secara materi. Literasi keuangan ini termasuk kemampuan untuk dapat melihat pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa merasa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi secara kompeten peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam ekonomi umum.

Definisi literasi keuangan menurut (Huston, 2010: 300) adalah komponen modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan utilitas seumur hidup yang diharapkan dari konsumsi (yaitu, perilaku yang meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka). Menurut (Cole, 2008: 1-3) literasi keuangan terdiri dari dua bagian yaitu *financial* dan *literacy*. *Financial* berkaitan dengan keuangan atau uang, yang dapat diartikan sebagai ilmu untuk mengelola uang. Sedangkan *literacy* diartikan sebagai kemampuan untuk membaca atau menulis yang diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mempraktekan ilmu yang telah didapatkan. Sehingga *financial literacy* dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki untuk memahami dan mempraktekan manajemen (pengelolaan) keuangan pribadi. Sedangkan Menurut (Bhabha, 2014: 120) literasi keuangan dapat

didefinisikan sebagai penggerak kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku penting untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu tersebut.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016, Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2018: 77)

Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (2016), mendefinisikan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan ketrampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan dapat mengatur keuangan mereka luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.

Literasi keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* serta untuk meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan layanan keuangan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ada beberapa faktor-faktor yang menjadi pendorong yaitu:

- 1) pertumbuhan ekonomi;
- 2) pendapatan per kapita;
- 3) distribusi pendapatan;
- 4) tingkat kemiskinan;
- 5) tingkat pendidikan;
- 6) usia produktif dan;
- 7) penggunaan teknologi informasi.

Literasi keuangan memberikan manfaat bagi masyarakat maupun industri keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2013). Dimana manfaat literasi keuangan bagi masyarakat yaitu:

- 1) Agar masyarakat dapat menggunakan produk serta layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Memiliki kemampuan untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik.
- 3) Agar terhindar dari investasi keuangan yang tidak jelas dan memahami manfaat serta risiko produk dan jasa keuangan.

Sedangkan manfaat literasi keuangan bagi industri keuangan antara lain:

- 1) Untuk meningkatkan *profit* institusi jasa keuangan.
- 2) Untuk mengembangkan serta menciptakan produk dan jasa keuangan yang terjangkau dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat.

b. Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Dalam literasi keuangan ada beberapa aspek keuangan yang harus diukur untuk mengetahui tingkat literasi seseorang. Menurut Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

1) Pengetahuan Keuangan Umum

Meliputi pemahaman yang berkaitan dengan petahuan dasar tentang keuangan pribadi.

2) Simpan dan Pinjam

Meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.

3) Asuransi

Meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.

4) Investasi

Meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan risiko investasi.

Literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan empat aspek yang dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Keuangan dasar, meliputi daya beli, nilai uang dan perencanaan.
- 2) Pinjaman, meliputi pinjaman yang dapat dilakukan melalui kartu kredit, pinjaman dan hipotek.
- 3) Investasi/tabungan, meliputi tabungan maupun investasi masa depan yang dapat dilakukan melalui saham, obligasi, reksadana dan dana pensiun.
- 4) Perlindungan sumber daya/asuransi, bagian ini dapat berupa produk-produk asuransi maupun teknik manajemen risiko (Huston, 2010: 74).

c. Kategori Pengukuran Literasi Keuangan

(Chen, 1998) mengkategorikan literasi keuangan berdasarkan prosentase jawaban responden yang benar menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Rendah, jika prosentase jawaban benar kurang dari 60%.
- 2) Sedang, jika prosentase jawaban benar antara 60-80%.
- 3) Tinggi, jika prosentase jawaban benar lebih dari 80%.

Sedangkan Hua Shen melakukan kategorisasi penilaian literasi keuangan dengan mengklasifikasikan berdasarkan total responden. Nilai literasi keuangan dikelompokkan berdasarkan rasio berikut:

- 1) Rendah, jika berada pada posisi 30% terbawah dari total responden.
- 2) Sedang, jika berada pada posisi 40% dari total responden.

- 3) Tinggi, jika berada pada posisi 30% teratas dari total responden (Hua Shen, 2016: 46).

2. Literasi Keuangan Syariah

a. Definisi Literasi Keuangan Syariah

Secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam. Selain itu literasi keuangan islam merupakan kewajiban agama bagi setiap muslim karena hal tersebut membawa implikasi lebih lanjut tentang realisasi Al-Falah (kesuksesan sejati) di dunia dan di akhirat (Rahim, 2016: 33).

b. Pengukuran Literasi Keuangan Syariah

Pemahaman mengenai literasi keuangan sangat berguna dalam pengambilan keputusan keuangan konsumen baik secara kelompok maupun individu dan juga dalam menghadapi persaingan pasar. Pengukuran literasi keuangan pada dasarnya mengkombinasi antara aspek konseptual dan operasional diantaranya perilaku kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dari individu atau masyarakat yang menjadi subjek dalam mengakses lembaga keuangan dalam melakukan kegiatan penganggaran, mengelola tabungan, pinjaman atau melakukan investasi sesuai dengan tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki (Ismanto, 2019: 106).

Aspek–aspek literasi keuangan syariah yang digunakan sebagai dasar pengukuran literasi keuangan syariah dalam penelitian ini mengadaptasi kategori penelitian literasi keuangan dari (Huston, 2010) untuk diubah dalam perspektif keuangan syariah. Aspek-aspek literasi keuangan tersebut meliputi empat aspek yaitu:

1) Keuangan Dasar

Dalam literasi keuangan islam semua aturan dan pengaturan utama bersumber pada Al-Quran dan Sunnah. Selain itu sumber sekunder lainnya yang dapat dijadikan sebagai pedoman yaitu dari *ijma'*, *qiyas* dan *ijtihad*. Pada dasarnya prinsip dasar keuangan islam yaitu larangan adanya *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian) dan *maysir* (perjudian). Selain hal tersebut, hal lain yang dilarang dalam keuangan syariah yaitu menggunakan dan menangani komoditas tertentu yang dilarang, berbagi keuntungan dan resiko dalam bisnis, zakat dan takaful dalam bisnis tersebut (Antara, 2016: 196-202).

Elemen-elemen yang dilarang dalam keuangan islam diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Larangan *Riba*

Riba didefinisikan sebagai perolehan tidak sah, yang diperoleh dari ketidaksetaraan kuantitatif nilai-nilai yang di pertukarkan di dalam transaksi apa pun, yang bertujuan memengaruhi pertukaran dua atau lebih jenis barang yang termasuk dalam genus yang sama, serta diatur menurut sebab efisien yang sama. Secara umum, *riba* diklasifikasikan menjadi dua kategori menurut transaksinya, yaitu:

(1) *Riba* didalam kontrak pinjaman (*riba al-duyun*) atau *riba al-nasi'ah* (nilai lebih yang dikarenakan penundaan pembayaran), juga dikenal sebagai *riba* Al-Qur'an. Dimana *riba* tersebut merujuk pada segala tambahan nilai yang tidak dibenarkan dalam bentuk barang/jasa ataupun uang tunai pada pinjaman atau pemberian pinjaman uang, selain jumlah pokok, sebagai suatu kondisi yang ditentukan atau disepakati di antara para pihak.

(2) *Riba* didalam kontrak pertukaran (*riba al-buyu'*) atau *riba al-fadl*, juga dikenal sebagai *riba Al-Sunnah*. Dimana *riba* terjadi ketika suatu komoditas dipertukarkan untuk mendapatkan (Anshori, 2018: 10).

b) Larangan *Gharar*

Secara harfiah, *gharar* merupakan risiko, ketidakpastian dan bahaya. *Gharar* merupakan suatu penjualan ketika vendor tidak berada di posisi dapat menyerahkan objek tersebut kepada pembeli, terlepas dari objek tersebut memang ada atau tidak ada. Definisi lain menyebutkan *gharar* merupakan kontrak yang mengandung risiko bagi salah satu pihak mana pun, yang mana dapat mengakibatkan pihak tersebut kehilangan hartanya.

Tipe-tipe utama *gharar*:

- (1) *Gharar* yang dikarenakan ketiadaan nilai-nilai penyeimbang yang dipertukarkan, atau ketiadaan kontrol para pihak atas materi pokok bahasan (objek) yang hendak dipertukarkan.
- (2) *Gharar* yang dikarenakan ketidakcukupan atau ketidakakuratan informasi.
- (3) *Gharar* yang dikarenakan kompleksitas yang tidak semestinya ada didalam kontrak, seperti menggabungkan dua penjualan didalam satu atau dua atau lebih kontrak yang saling berkaitan.

c) Larangan Perjudian (*Maysir*)

Perjudian atau *maysir*, yang dikenal sebagai *qimar*, didefinisikan sebagai segala aktivitas yang melibatkan pertaruhan, yang melaluinya pemenang akan mengambil seluruh taruhan dan pihak yang kalah akan kehilangan taruhannya. Atau *maysir* merupakan permainan peluang murni,

yakni pihak manapun mungkin memperoleh keuntungan disertai kerugian pihak lain.

d) Menggunakan dan menangani komoditas tertentu yang dilarang dalam islam.

2) Pinjaman Kredit

Dalam kegiatan lembaga keuangan konvensional, semua kebutuhan manusia dalam bertransaksi pada dasarnya semua adalah dengan pinjam meminjam uang atau jual beli uang dimana pada akhirnya keuntungan dari kegiatan tersebut yang di dapat dari kewajiban membayar imbalan antara pengguna modal terhadap pemberi modal (debitur) yang di sebut dengan bunga.

Didalam islam, konsep instrumen keuangan tersebut bersifat luas dan luwes. Dikatakan luwes karena lembaga keuangan islam dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Sedangkan keluasan karena kebutuhan transaksi tersebut jauh lebih variatif seperti jika seseorang membutuhkan rumah tinggal bisa dilakukan dengan jual beli (*Murabahah*, *Istishna* atau *Musawamah*) dan *syirkah* (*Musyarakah Mutanaqishah*). Jika penggunaannya hanya temporer, maka dapat dengan akad sewa menyewa dengan Ijarah.

Akad yang digunakan dalam sistem pembiayaan syari'ah diantaranya:

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah merupakan kemitraan khusus dimana satu mitra (*rabbul-ul-maal*) memberikan uang untuk diinvestasikan pada suatu usaha komersial, sementara manajemen dan kerja menjadi tanggung jawab *mudharib*. Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.

b) Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah atau *syirkah* merupakan usaha patungan antar pemodal untuk membiayai suatu usaha/proyek. *Musyarakah* merupakan kontrak diantara mitra atas modal dan juga laba. AAOIFI mendefinisikan *musyarakah* sebagai perjanjian diantara kedua pihak atau lebih untuk mengkombinasikan aset, tenaga kerja demi menghasilkan laba.

c) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah kepada pemusan pembeli melibatkan penjualan suatu jenis barang oleh lembaga keuangan kepada nasabah (pemesan pembeli) dengan jumlah harga jual yang disepakati sebelumnya, termasuk tambahan laba atas harga biaya yang disepakati sebelumnya.

d) Pembiayaan *Salam*

Salam merupakan kontrak penjualan, yang mana penjual mengusahakan penjualan komoditas spesifik tertentu kepada pembeli pada suatu waktu mendatang yang sudah disepakati di dalam pertukaran, untuk mendapatkan suatu harga yang dibayar penuh di awal secara kontan.

e) Pembiayaan *Musyarakah Mutanaqishah*

Musyarakah mutanaqishah (*musyarakah* yang berkurang) merupakan kontrak hibrida yang baru-baru dikembangkan oleh para ulama kontemporer. *Musyarakah mutanaqishah* dapat didefinisikan sebagai bentuk kemitraan yang mana salah satu mitra berjanji membeli andil ekuitas mitra yang secara gradual hingga tak milik ekuitas tersebut sepenuhnya ditransfer kepada dirinya.

f) Pembiayaan *Istishna*

Secara harfiah, *istishna* berarti permintaan, undangan, atau bujukan/pancingan agar memanufaktur atau membangun sesuatu. *Istishna* dapat didefinisikan sebagai kontrak pembelian suatu aset, yang melaluinya pembeli akan memesan pembelian suatu aset tersebut, yang mana akan disampaikan pada masa mendatang.

g) Pembiayaan *Ijarah*

Ijarah merupakan memberikan upah atau menyewakan suatu aset/ komoditas untuk diambil manfaatnya. *Ijarah* juga berarti memberi upah pekerja dan setiap kontrak kerja untuk memperoleh hasil (upah).

h) Pembiayaan *Qardh*

Qardh merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. *Qardh* dikategorikan dalam akad *hathwawwu* atau saling membantu dan bukan transaksi komersial.

3) Investasi atau Tabungan

Dalam ilmu ekonomi, investasi merupakan penundaan konsumsi hari ini demi memperoleh imbal hasil pada masa yang akan datang. Selain itu menurut Tandelilin (2010), investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Didalam melakukan investasi ada dua jenis aset yang dapat dipilih yaitu aset riil dan aset finansial. Dalam aset riil merupakan aset yang berwujud, seperti emas dan tanah.

Sedangkan aset *financial* merupakan aset yang tidak berwujud, seperti obligasi, saham dan reksadana.

Didalam keuangan islam saat ini obligasi islam yang paling aktif di pasar utang islam disebut juga dengan *sukuk*. Secara harfiah, *sukuk* berarti sertifikat-sertifikat. *Accounting And Auditing Organization for Islamic Financial Intitution* (AAOIFI) mendefinisikan *sukuk* investasi (*sukuk istithmar*) sebagai sertifikat-sertifikat bernilai sama yang menggambarkan andil-andil tidak terbagi dalam kepemilikan aset berwujud dan jasa, aset-aset dari proyek tertentu atau aktivitas khusus. Sedangkan *Islamic Financial Sevices Board* (IFSB), mendefinisikan *sukuk* sebagai sertifikat-sertifikat yang menggambarkan kepemilikan proporsial pemegangnya atas bagan tidak terbagi dari suatu aset pokok, yang mana pemegangnya memangku semua hak dan kewajiban terkait aset tersebut. Sehingga dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *sukuk* merupakan sertifikat yang menggambarkan nilai suatu aset.

Selain dengan investasi, cara lain yang dapat dilakukan agar seseorang dapat menjaga hartanya yaitu dengan cara menyimpannya atau menabung. Didalam keuangan islam, segala harta yang diserahkan oleh pemilik, atau wakil pemilik kepada seseorang agar menjaga harta tersebut disebut dengan *wadi'ah*. *Wadi'ah* (simpanan) adalah salah satu kontrak dan transaksi yang di perbolehkan dalam islam karena dilakukan atas dasar amal. *Wadi'ah* diklasifikasikan menjadi dua tipe, yaitu:

- a) *Wadi'ah yad amanah* (penitipan berdasarkan amanah) yaitu *wadi'ah* merupakan mal dan mendapat pahala karena merupakan kepercayaan yang perlu dijaga.

b) *Wadi'ah yad dhamanah* (penitipan yang terjamin) yaitu kontrak dimana seorang wali menjamin pengembalian harta yang disimpan padanya, dan memastikan pengembalian barang tersebut atas permintaan.

4) Perlindungan Sumber Daya atau Asuransi

Asuransi merupakan sistem perlindungan keuangan yang melibatkan pelaksanaan kontrak (kontrak asuransi) antara penanggung dan tertanggung, dimana penanggung setuju untuk menanggung risiko sebagaimana yang disebutkan pada kontrak.

Mehr (1986) mendefinisikan asuransi sebagai sebuah alat untuk mengurangi risiko dengan menggabungkan sejumlah unit perlindungan yang cukup, untuk menjadikan kerugian individu secara kolektif dapat diprediksi. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua konsep asuransi yaitu pertama, asuransi adalah sebuah alat untuk mengurangi ketidakpastian. Kedua, ketidakpastian berkurang karena kerugian ditanggung oleh, atau didistribusikan diantara, unit-unit perlindungan.

Dalam keuangan islam, asuransi konvensional tidak diterima menurut syariah karena didalamnya mengandung unsur haram seperti *riba*, *gharar* dan *maysir*. Oleh sebab itu maka didalam keuangan islam memiliki asuransi tersendiri yang disebut dengan takaful. Secara harfiah, *takaful* berarti garansi gabungan, tanggung jawab bersama, garansi bersama, jaminan kolektif, dan janji timbal balik, sehingga mencerminkan suatu hubungan dan kontrak mengenai bantuan timbal balik di antara para anggota suatu kelompok tertentu. Jadi takaful merupakan sebuah sistem yang dengannya, para peserta menyumbang secara reguler ke dalam suatu dana bersama, dan berinteraksi secara bersama-sama

menjamin satu sama lain, yakni dengan memberi kompensasi kepada peserta mana pun yang menderita suatu resiko tertentu.

Dalam takaful terdapat kontrak pokok meliputi:

- a) Kontrak diantara para peserta *Takaful. Tabarru'* adalah kontrak yang dibuat oleh peserta bahwa ia secara suka rela melepaskan sejumlah uang iuran yang disetujui untuk membayar kedalam suatu dana *takaful*, sebagai donasi. Donasi tersebut bertindak sebagai bantuan timbal balik dan jaminan gabungan sekiranya peserta siapapun menderita suatu kerugian yang sudah ditentukan.
- b) Kontrak antara para peserta dan operator takaful.

(1) *Mudharabah*

Mudharabah berarti pemberian modal kepada orang lain, yang akan berniaga dengan modal tersebut, dengan pembagian laba sesuai resio yang disepakati sebelumnya. Investasi merupakan aktivitas lain guna mengoptimalkan dana tersebut. Didalam *takaful*, penyedia modal (*rabbul mal*) adalah para peserta, dan pengelola investasi (*mudharib*) adalah operator *takaful*. Dimana dana tersebut harus diinvestasikan sesuai dengan syariah. Jika ada laba dari investasi tersebut maka akan dibagiakan berdasarkan suatu rasio yang disepakati sebelumnya. Tetapi jika mengalami kerugian, maka kerugian tersebut akan di tanggung oleh penyedia modal. Namun jika kerugian tersebut diakibatkan kelalaian manajer maka manajer harus bersama-sama bertanggung jawab menanggung kerugian tersebut.

(2) *Wakalah*

Wakalah merupakan kontrak agensi, yang melaluinya para peserta tetap merupakan para pemilik aktual dana takaful tersebut. Didalam kontrak ini pihak yang diwakili merupakan peserta, sedangkan agen (wakil) merupakan operator *takaful*. Peserta menunjuk atau memberi kuasa kepada agen untuk mengelola dana *takaful* yang berkaitan dengan dua kewajiban utama yaitu aktivitas-aktivitas *takaful* (penangungan, pembayaran klien, dan lain-lain) dan investasi. Dimana operator berhak mendapatkan *fee* agensi (remunerasi bagi agen) dan ongkos kinerja (komisi bagi agen).

(3) *Ju'alah*

Ju'alah merujuk pada komitmen membayar sejumlah upah tertentu atas kinerja tugas yang sudah ditentukan. Berdasarkan kontrak ini, para peserta secara kolektif menunjuk operator untuk mengelola dana *takaful*, dengan cara yang sudah ditentukan, untuk mendapatkan suatu upah yang sudah di perinci agar dilakukan dengan cara yang sesuai. Dimana upah didasarkan pada hasil dan kinerja.

(4) *Waqf*

Waqf berarti kontrak unilateral untuk secara sukarela melepaskan hak atas harta dan mengalokasikannya demi penerima manfaat yang sudah diperinci untuk kepentingan umum. *Waqf* dapat diaplikasikan pada perlakuan dana takaful. Dimana para peserta akan memberikan iuran kedalam suatu dana takaful dan dengannya, sepenuhnya kehilangan hak atas iuran

mereka. Operator *takaful* bertindak sebagai wali dana *takaful* tersebut.

c. Prinsip Pembangunan Literasi Keuangan Syariah

Menurut Agustianto tujuan dari upaya gerakan pembangunan literasi keuangan syariah adalah “Pertama, meningkatkan literasi keuangan seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* dalam keuangan syariah menjadi *well literate* dalam keuangan syariah. Kedua, meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan syariah.” Dengan demikian, *maqhasid* (tujuan) dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.

Selain itu Agustianto juga mengemukakan prinsip pembangunan literasi keuangan syariah yang dikembangkan dari cetak biru strategi nasional literasi keuangan Indonesia. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Universal dan inklusif: program literasi keuangan syariah harus mencakup semua golongan masyarakat secara *rahmatan lil’alamin* terbuka untuk semua agama dan golongan.
- 2) Sistematis dan terukur: program literasi keuangan syariah disampaikan secara terencana, sistematis, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur.
- 3) Kemudahan akses (*taysir*): layanan dan informasi yang terkait dengan literasi keuangan syariah tersebar luas diseluruh wilayah Indonesia dan mudah diakses.

- 4) Kemaslahatan: program literasi keuangan syariah harus membawa masalah (manfaat) yang besar bagi seluruh rakyat Indonesia.
- 5) Kolaborasi: program literasi keuangan harus melibatkan seluruh stakeholders syariah dan pemerintah secara bersama-sama dalam perencanaan dan implementasinya (Agustianto, 2015).

d. Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah

Financial literacy (literasi keuangan) merupakan salah satu program strategis yang menjadi bagian dari upaya pemerintah dan masyarakat di berbagai negara dalam mewujudkan masyarakat yang melek mengenai jasa keuangan. Pengalaman dari berbagai negara membuktikan bahwa literasi keuangan telah menjadi program nasional untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya, mengingat literasi keuangan memiliki berbagai manfaat. Karena keberhasilan itu, maka Indonesia melakukan gerakan nasional pembangunan literasi keuangan. Bagi masyarakat dan rakyat Indonesia, program literasi keuangan syariah memiliki manfaat yang besar antara lain:

- 1) Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai kebutuhan mereka.
- 2) Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (*financial planning*) secara syariah dengan lebih baik.
- 3) Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas (bodong).
- 4) Masyarakat mendapat pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk serta jasa keuangan syariah.

Terfokus kepada literasi keuangan syariah menurut pembahasan juga memiliki manfaat. Masyarakat dan lembaga jasa keuangan syariah saling membutuhkan sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan

syariah masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah. Dalam hal ini potensi keuntungan yang akan diperoleh lembaga jasa keuangan syariah juga semakin besar. Disamping itu, literasi keuangan syariah juga mendorong *industry* jasa keuangan untuk terus mengembangkan dan menciptakan produk dan jasa keuangan yang lebih inovatif, bervariasi dan lebih terjangkau, sesuai dengan kebutuhan semua golongan masyarakat. Lembaga jasa keuangan syariah dapat mengidentifikasi dan mengembangkan produk dan jasa keuangan yang menguntungkan secara komersial sekaligus memberikan manfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat, yang saat ini belum dapat memanfaatkan dan mengakses produk dan jasa keuangan syariah.

Literasi keuangan syariah juga memberikan manfaat yang besar bagi negara, tidak saja bagi OJK selaku pemegang otoritas tetapi juga bagi negara selaku eksekutif pemerintah yang menjalankan amanat UUD 1945 untuk membangun kesejahteraan rakyat. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan syariah sebagai penyedia jasa keuangan berperan memberikan pelayanan permodalan, jasa keuangan, bahkan konsultasi keuangan syariah. Maju dan berkembangnya lembaga keuangan syariah akan berdampak bagi kesejahteraan negara. Apabila masyarakat telah melek (*literacy*) dalam keuangan syariah/*muamalah maliyah*, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan masyarakat adalah keberhasilan negara dalam menyelenggarakan pembangunan. Dari aspek ekonomi makro sendiri, literasi keuangan syariah memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi secara syariah, diharapkan ekonomi Indonesia akan makin stabil, karena

sistem keuangan syariah secara tegas melarang riba (*bubble economy*), dan *maysir* (spekulasi). Kestabilan ekonomi keuangan akan mendorong ekspor dan investasi.

- 2) Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan syariah, maka pertumbuhan sektor riil (*ta'alluq qithail'il maliyah bil qitha'il waqi'iyah*).
- 3) Semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa keuangan syariah, maka ekonomi nasional akan semakin kokoh dan kuat dari terpaan badai krisis global.
- 4) Semakin banyak masyarakat yang *well literate* dalam keuangan syariah, maka akan semakin banyak jumlah pengguna produk dan jasa keuangan syariah sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan (keadilan) dan kesejahteraan sebagai implementasi Pancasila, yakni sila kelima.
- 5) Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi melalui lembaga keuangan syariah, diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meingkat.
- 6) Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan syariah, maka diharapkan intermediasi di sektor keuangan akan semakin besar (Agustianto, 2017).

e. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Menurut Shobah (2017) literasi keuangan syariah adalah sebuah kesadaran masyarakat dalam mengelola dana yang dimiliki berdasarkan pengetahuan yang didapatkannya sesuai dengan syariat Islam. Sehingga hal tersebut dapat mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat serta dapat menyejahterakan hidupnya.

Adapun indikator yang terdapat dalam literasi keuangan syariah adalah:

- 1) Pengetahuan, merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan, agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal ini juga diharapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.
- 2) Kemampuan, dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka ia mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.
- 3) Sikap, dalam manajemen keuangan pribadi sikap berarti kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membukan rekening pada lembaga keuangan syariah, mengajukan pemiaanyaan serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang.
- 4) Kepercayaan, tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang (Remund, 2010: 280).

3. Teori Pengambilan Keputusan

Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, begitu besarnya pengaruh yang akan terjadi jika seandainya rekomendasi yang dihasilkan tersebut terdapat kekeliruan atau adanya kesalahan-kesalahan yang tersembunyi karena ada faktor ketidak hati-hatian dalam melakukan pengkajian masalah (Prastyawan, 2015: 1-3).

a. Keputusan Terprogram dan Tidak Terprogram

1) Keputusan Terprogram

Keputusan yang terprogram dianggap suatu keputusan yang dijalankan secara rutin saja, tanpa ada persoalan-persoalan yang bersifat *krusial*. Karena setiap pengambilan keputusan yang dilakukan hanya berusaha membuat pekerjaan yang terkerjakan berlangsung secara baik dan stabil. Dalam realita keputusan terprogram mampu diselesaikan ditingkat lini paling rendah tanpa harus membutuhkan masukan keputusan dari pihak yang sangat terkait, seperti para *middle* dan *top management*. Jika dibutuhkan keterlibatan *middle management* ini hanya pada penelusuran beberapa bagian teknis. Contoh keputusan yang terprogram adalah pekerjaan yang dilaksanakan dengan rancangan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang sudah dibuat sedemikian rupa.

2) Keputusan Tidak Terprogram

Berbeda dengan keputusan yang terprogram, keputusan yang tidak terprogram biasanya diambil dalam usaha memecahkan masalah-masalah baru yang belum pernah dialami sebelumnya, tidak bersifat repetitif, tidak terstruktur, dan sukar mengenali bentuk, hakikat, dan dampaknya. Keputusan yang tidak terprogram adalah keputusan yang secara relatif tidak terstruktur dan muncul lebih jarang daripada suatu keputusan yang terprogram. Pada pengambilan keputusan yang tidak terprogram adalah kebanyakan keputusan yang bersifat lebih rumit dan membutuhkan kompetensi khusus untuk menyelesaikannya, seperti top manajemen dan para konsultan dengan tingkat *skill* tinggi. Contoh, keputusan yang tidak terprogram adalah kasus-kasus khusus, kajian strategis, dan berbagai masalah yang membawa dampak besar bagi organisasi (Suprianto, 2021: 48).

b. Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan berlangsung melalui empat tahap, yaitu:

- 1) **Intelligence**, adalah proses pengumpulan informasi yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan.
- 2) **Design**, adalah tahap perancangan solusi terhadap masalah. Biasanya pada tahap ini dikaji berbagai macam alternative pemecahan masalah.
- 3) **Choice**, adalah tahap mengkaji kelebihan dan kekurangan dari berbagai macam alternatif yang ada dan memilih yang terbaik.
- 4) **Implementation**, adalah tahap pengambilan keputusan dan melaksanakannya.

c. Kualitas Keputusan

Kualitas merupakan mutu dari pekerjaan atau hasil yang telah dicapai dengan proses yang dilakukan. Sehingga kualitas keputusan merupakan mutu yang dihasilkan dari hasil keputusan tersebut yang telah diaplikasikan atau telah diuji secara maksimal dan terlihat hasilnya secara maksimal serta dinilai secara maksimal juga. Penilaian secara maksimal tentunya akan menjadi lebih jelas dan lebih bias dipertanggungjawabkan kebenarannya daripada penilaian secara tidak maksimal tentunya. Maka dari itu, untuk menilai suatu kualitas keputusan yang dibuat haruslah diuji secara pendekatan yang bias dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pendekatan keilmuan yang dipakai disini haruslah berdasarkan pada ruang lingkup dimana asal mula proses awal berdirinya keputusan tersebut. Jika keputusan tersebut adalah dipakai untuk bidang ilmu ekonomi, teknik, kedokteran dan sosiologi, maka itu harus berlandaskan pada asas-asas dan aturan-aturan pada bidang ilmu yang bersangkutan, dengan maksud nantinya selalu saja keputusan tersebut berpatokan dan

tetap berada pada koridor ilmu yang bersangkutan. Ini ditunjukkan dengan maksud guna menghindari terjadinya tumpang tindih atau kekacauan dalam aplikasi keputusan itu nantinya. Dimana kita mengetahui bahwa kekacauan yang sering timbul adalah pada saat setiap bidang tersebut tidak bergerak atau jugatidak diberikan keleluasaan bergerak secara “*independent*” sesuai dengan garisnya. Dan ini berdampak pada pembentukan keputusan yang tidak berlangsung secara profesionalisme (Fahmi, 2016: 40).

d. Karakteristik Individu

Karakteristik individu merupakan suatu proses psikologis yang mempengaruhi individu dalam memperoleh, mengkonsumsi serta menerima barang dan jasa serta pengalaman. Karakteristik individu merupakan faktor internal (personal) yang menggerakkan dan mempengaruhi perilaku. Karakteristik individu terdiri dari:

1) Sumber Daya Konsumen

Merupakan sumber daya utama yang digunakan dalam proses pertukaran dan melalui proses ini para pemasar memberikan barang dan jasa. Sumber daya konsumen ada tiga, yaitu: sumber daya ekonomi, sumber daya temporal, dan sumber daya kognitif.

2) Motivasi

Keadaan yang diaktivasi atau digerakkan dimana seseorang mengarahkan perilaku berdasarkan tujuan, dalam hal ini termasuk dorongan, keinginan, dan hasrat. Berdasarkan motifnya, motivasi dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) *Cognitive motive*, motif yang menekankan pada proses informasi seseorang atau perasaan seseorang, dan
- b) *Affective motive*, motif yang menekankan pada rangsangan yang diberikan kepada seseorang.

3) Keterlibatan

Pribadi yang dirasakan penting dan atau minat konsumen terhadap perolehan konsumsi, dan disposisi barang, jasa atau ide. Dengan semakin meningkatnya keterlibatan, konsumen memiliki motivasi yang semakin besar untuk memperhatikan, memahami dan mengelaborasi informasi tentang produk atau jasa yang ditawarkan. Faktor-faktor penting yang mempengaruhi tingkat keterlibatan konsumen adalah jenis produk yang menjadi pertimbangan, karakteristik komunikasi yang diterima konsumen, karakteristik situasi dimana konsumen beroperasi dan kepribadian konsumen. Tinggi rendahnya dorongan dan motivasi keterlibatan.

4) Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam ingatan konsumen. Pengetahuan merupakan faktor penentu utama dari perilaku konsumen. Pengetahuan konsumen adalah himpunan informasi total yang relevan dengan fungsi konsumsi di pasar. Karena pengetahuan merupakan faktor penentu utama perilaku pembelian konsumen, maka pemasar dapat mempertimbangkan mengenai kapan pembelian dilakukan konsumen.

Berdasarkan psikologi kognitif, pengetahuan dapat dibedakan menjadi:

- a) pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan yang melibatkan fakta subjektif yang sudah diketahui, dan
- b) pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan yang mengacu pada bagaimana fakta dapat digunakan. Berdasarkan manfaat yang dirasakan, pengetahuan dibedakan menjadi: (a) pengetahuan produk, merupakan gabungan dari berbagai jenis informasi

yang berbeda yang terdiri dari: kesadaran katagori dan merek produk dalam kategori produk, terminologi produk, atribut atau cirri produk, dan kepercayaan tentang kategori produk secara umum dan mengenai merek yang spesifik, dan (b) pengetahuan pembelian, meliputi berbagai macam potongan yang ada di dalam ingatan konsumen mengenai bagaimana suatu produk dapat digunakan dan apa yang diperlukan agar benar-benar menggunakan produk tersebut.

5) Sikap

Sikap adalah predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat mengarahkan laku individu. Definisi sikap yang paling klasik dikemukakan oleh Gordon Allport, yaitu “Sikap adalah mempelajari kecenderungan memberikan tanggapan pada suatu objek atau kelompok objek baik disenangi atau tidak disenangi secara konsisten”.

Ada tiga komponen dalam pembentukan sikap, yaitu:

- a) komponen kognitif, merupakan komponen kepercayaan yang didasari oleh pengetahuan, persepsi dan pengalaman seseorang mengenai suatu objek;
- b) komponen afektif (perasaan), merupakan emosi-emosi yang ada pada diri seseorang dalam kaitannya dengan suatu objek atau merek; dan
- c) komponen konatif (kecenderungan bertindak), merupakan kesiapan untuk berperilaku tertentu yang didasari oleh suatu sikap tertentu atau maksud membeli.

6) Kepribadian

Kepribadian didefinisikan sebagai pola perilaku khusus, termasuk pikiran dan emosi yang mengkarakteristikan setiap

adaptasi individu terhadap situasi kehidupannya. Kepribadian merupakan pola sifat individu yang dapat menentukan tanggapan dan cara untuk bertingkah laku. Konsep kepribadian memiliki empat aspek penting sebagai berikut:

- a) perilaku harus konsisten setiap waktu;
- b) perilaku harus membedakan seseorang dengan orang lainnya dimana sebuah karakteristik kepribadian tidak dapat dibagi oleh semua konsumen;
- c) karakteristik kepribadian tidak berhubungan erat dengan jenis perilaku tertentu dan akan tetapi berinteraksi dengan situasi, dan
- d) kepribadian dapat meredakan pengaruh pesan-pesan iklan dan situasi pemasaran terhadap perilaku konsumen.

7) Nilai

Nilai merupakan terminal dan instrumen atau tujuan kemana perilaku diarahkan, dan sasaran pencapaian tujuan itu. Individu mempunyai nilai yang didasarkan pada nilai inti dari masyarakat tempat mereka tinggal, tetapi dimodifikasi oleh nilai dari kelompok lain dimana mereka menjadi anggotanya dan situasi kehidupan individual. Nilai individu terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a) nilai instrumental, adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai nilai terminal, dan
- b) nilai terminal, adalah nilai final yang didambakan seseorang seperti kebebasan, kebahagiaan, harga diri, dsb.

8) Gaya Hidup

Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Gaya hidup mengukur aktivitas

manusia dalam hal, bagaimana mereka menghabiskan waktunya, minat mereka terhadap apa yang dianggap penting, pandangan-pandangan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain dan karakter dasar yang pernah dilalui dalam kehidupan, penghasilan, pendidikan, dan dimana mereka tinggal (Rahmawati, 2020: 4-6).

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Dalam Pengambilan Keputusan

1) Faktor Kebudayaan

a) Budaya, adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan tingkah laku seseorang. Budaya merupakan kumpulan nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan, dan tingkah laku yang dipelajari oleh seorang anggota masyarakat dari keluarga dan lembaga penting lainnya.

b) Kelas sosial, adalah divisi masyarakat yang relatif permanen dan teratur dengan para anggotanya menganut nilai-nilai, minat, dan tingkah laku yang serupa. Kelas sosial bukan ditentukan oleh satu faktor tunggal, seperti pendapatan, tetapi diukur sebagai kombinasi dari pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kebudayaan, dan variabel lain. Kelas social menunjukkan pemilihan produk dan merek tertentu dalam bidang-bidang seperti pakaian, perlatan rumah tangga, aktivitas di waktu senggang, dan mobil.

2) Faktor Sosial

Kelompok, terbagi menjadi dua, yaitu: (a) kelompok keanggotaan, tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh banyak kelompok kecil. Kelompok yang mempunyai pengaruh langsung dan seseorang yang menjadi anggotanya disebut kelompok

keanggotaan; (b) kelompok acuan, berfungsi sebagai titik perbandingan atau acuan langsung atau tidak langsung dalam membentuk sikap atau tingkah laku seseorang. Orang seringkali dipengaruhi oleh kelompok acuan yang dia sendiri tidak menjadi anggotanya. Didalam kelompok acuan ada pemuka pendapat yaitu orang yang karena keterampilan, pengetahuan, kepribadian, atau karakteristik lain yang spesial memberi pengaruh pada yang lain.

- a) Keluarga, adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan telah diteliti secara mendalam. Anggota keluarga dapat amat mempengaruhi tingkah laku pembeli.
- b) Peran dan status, peran terdiri dari aktivitas yang diharapkan dilakukan seseorang menurut orang-orang yang ada disekitarnya. Setiap peran membawa status yang mencerminkan penghargaan yang diberikan oleh masyarakat. Orang seringkali memilih produk yang menunjukkan statusnya dalam masyarakat.

3) Faktor Pribadi

- a) Umur, orang merubah barang dan jasa yang mereka beli selama masa hidupnya. Selera akan makanan, pakaian, perabot, dan rekreasi seringkali berhubungan dengan umur.
- b) Pekerjaan, pekerjaan seseorang mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya.
- c) Situasi ekonomi, situasi ekonomi akan mempengaruhi pilihan produk.
- d) Gaya hidup, adalah pola kehidupan seseorang yang diwujudkan dalam psikografiknya. Gaya hidup mencakup sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial atau kepribadian seseorang, gaya

hidup menampilkan pola beraksi dan berinteraksi seseorang secara keseluruhan di dunia.

- e) Kepribadian dan konsep diri, kepribadian setiap orang yang jelas mempengaruhi tingkah laku membelinya. Kepribadian mengacu pada karakteristik psikologi unik yang menyebabkan respon yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan diri sendirinya.

4) Faktor Psikologi

- a) Motivasi, adalah kebutuhan yang cukup menekan untuk mengarahkan seseorang mencari kepuasan.
- b) Persepsi, adalah proses yang dilalui orang dalam memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi guna membentuk gambaran berarti mengenai dunia. Dua orang dengan motivasi yang sama dan dalam situasi yang sama, mungkin akan mengambil tindakan yang jauh berbeda karena mereka memandang situasi secara berbeda atau memiliki persepsi yang berbeda.
- c) Pengetahuan, isyarat adalah rangsangan kecil yang menentukan kapan, dimana, dan bagaimana seseorang akan memberikan respon. Apabila respon tersebut memberikan pengalaman yang menyenangkan, maka respon tersebut akan dibenarkan dan diperkuat.
- d) Keyakinan dan sikap, keyakinan adalah pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang mengenai sesuatu. Orang mempunyai sikap terhadap agama, politik, pakaian, musik, makanan, dan hampir segala sesuatu yang lain. Sikap menguraikan evaluasi, perasaan, dan kecenderungan dari seseorang terhadap suatu obyek atau ide yang relatif konsisten (Hurriyati, 2015: 63).

f. Indikator Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah

Menurut (Siagian, 2008: 39) menjelaskan bahwa pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi. Pendekatan yang sistematis itu menyangkut pengetahuan tentang hakikat masalah yang dihadapi itu, pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan masalah yang dihadapi, analisis masalah dengan menggunakan fakta dan data, mencari alternatif pemecahan, menganalisis setiap alternatif sehingga ditemukan alternatif yang paling rasional, dan penilaian dari hasil yang dicapai sebagai akibat dari keputusan yang diambil. Dalam memutuskan produk apa yang akan dibeli, sebagian konsumen menggunakan mental yang sama dalam memutuskannya. Walaupun kenyataannya berbagai konsumen akhirnya memilih barang yang berbeda beda untuk dibeli itu disebabkan oleh perbedaan karakteristik pribadi dan pengaruh sosial.

Adapun indikator keputusan menggunakan lembaga keuangan syariah adalah:

- 1) Pengenalan masalah/kebutuhan
- 2) Pencarian informasi
- 3) Evaluasi alternatif produk
- 4) Keputusan penggunaan
- 5) Perilaku pasca penggunaan (Cahyanti, 2018: 40).

4. Perbankan Syariah

Bank Islam atau di Indonesia lazim disebut Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai

dengan nilai-nilai syariah. Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah keadilan, *masalah*, sistem zakat, bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*), dan penggunaan uang sebagai alat tukar. Sedangkan nilai-nilai mikro yang harus dimiliki oleh pelaku perbankan syariah adalah sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu jujur (*shiddiq*), dipercaya (*amanah*), menyampaikan (*tabligh*), dan cerdas (*fathanah*). Selain itu, dimensi keberhasilan bank syariah meliputi keberhasilan dunia dan akhirat (*long term oriented*) yang sangat memperhatikan kebersihan sumber, kebenaran proses, dan kemanfaatan hasil (OJK, 2016).

a. Prinsip Perbankan Syariah

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU NO. Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam menjalankan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip-prinsip:

- 1) Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
- 2) Prinsip Kemitraan, bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai *intermediary institution* melalui skem pembiayaan yang dimilikinya.

- 3) Prinsip ketentraman, produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.
- 4) Prinsip transparansi/keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- 5) Prinsip universalitas, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, ras, agama, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai “*rahmatan lil alamiin*”.
- 6) Tidak ada riba
- 7) Laba yang wajar.

b. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:

- 1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- 2) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan,

mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya (OJK, 2016).

c. Produk dan Jasa Perbankan Syariah

a) Produk Pendanaan

Produk-produk pendanaan bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena Islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial-ekonomi Islam. Dalam hal ini, bank syariah melakukannya tidak dengan prinsip bunga (*riba*), melainkan dengan prinsip-prinsip syariat Islam, terutama *wadi'ah* (titipan), *qardh* (pinjaman), *mudharabah* (bagi hasil) dan *ijarah* (sewa).

1) Pendanaan dengan prinsip *wadi'ah*

a) *Giro Wadi'ah*

Giro wadi'ah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Karakteristik *giro wadi'ah* ini mirip dengan giro pada bank konvensional. Nasabah penyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti cek, bilyet giro, kartu ATM, atau dengan menggunakan sarana pemerintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan tanpa biaya.

b) *Tabungan Wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, seperti giro *wadi'ah*, tetapi tidak sefleksibel giro *wadi'ah*, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek. Karakteristik tabungan *wadi'ah* ini juga mirip dengan tabungan pada bank konvensional ketika kepada nasabah penyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti kartu ATM, dan sebagainya tanpa biaya.

2) Pendanaan dengan Prinsip *Qardh*

Simpanan giro dan tabungan juga dapat menggunakan prinsip *qardh*, ketika bank dianggap sebagai penerima pinjaman tanpa bunga dari nasabah deposan sebagai pemilik modal. Bank dapat memanfaatkan dana pinjaman dari nasabah deposan untuk tujuan apa saja, termasuk untuk kegiatan produktif mencari keuntungan. Sementara itu, nasabah deposan dijamin akan memperoleh kembali dananya secara penuh ketika sewaktu-waktu nasabah ingin menarik dananya. Bank boleh juga memberikan bonus kepada nasabah deposan, selama hal ini tidak disyaratkan di awal perjanjian.

3) Pendanaan dengan Prinsip *Mudharabah*

a) *Tabungan mudharabah*

Bank syariah menerima simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaian, seperti rekening giro, tetapi tidak sefleksibel rekening giro, karena nasabah

tidak dapat menarik dananya dengan cek. Ada sedikit perbedaan antara *mudharabah* yang digunakan untuk rekening tabungan dan *mudharabah* yang digunakan untuk rekening giro.

b) *Deposito/ Investasi Umum (tidak terikat)*

Bank syariah menerima simpanan deposito berjangka (pada umumnya untuk satu bulan ke atas) kedalam rekening investasi umum (*general investment account*) dengan prinsip *mudharabah almuthlaqah*. Investasi umum ini sering disebut juga sebagai investasi tidak terikat. Nasabah tidak memberikan persyaratan apapun kepada bank, ke bisnis apa dana yang disimpannya itu hendak disalurkan, atau menetapkan penggunaan akad-akad tertentu, ataupun mensyaratkan dananya diperuntukkan bagi nasabah tertentu.

c) *Deposito/ Investasi Khusus (Terikat)*

Selain rekening investasi umum, bank syariah juga menawarkan rekening investasi khusus (*special investment account*) kepada nasabah yang ingin menginvestasikan dananya langsung dalam proyek yang disukainya yang dilaksanakan oleh bank dengan prinsip *mudharabah almuqayyadah*. Investasi khusus ini sering disebut juga sebagai investasi terikat. Nasabah menetapkan persyaratan tertentu yang harus dipatuhi oleh bank, misalnya dana digunakan untuk bisnis tertentu, digunakan dengan akad-akad tertentu dan digunakan untuk nasabah tertentu. Rekening investasi khusus ini, biasanya ditujukan kepada para nasabah/investor besar dan institusi.

d) *Sukuk al-Mudharabah*

Akad *mudharabah* juga dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk penghimpunan dana dengan menerbitkan sukuk yang merupakan obligasi syariah. Dengan obligasi syariah, bank mendapatkan alternative sumber dana berjangka (lima tahun atau lebih) sehingga dapat digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan berjangka panjang.

4) Pendanaan dengan Prinsip Ijarah

a) *Sukuk al-Ijarah*

Akad *ijarah* dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk penghimpunan dana dengan menerbitkan sukuk yang merupakan obligasi syariah. Dengan obligasi syariah, bank mendapatkan alternatif sumber dana berjangka panjang (lima tahun atau lebih) sehingga dapat digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan berjangka panjang.

b) Produk Pembiayaan

Produk-produk pembiayaan bank syariah, khususnya *return being financing* yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan. Pemilik modal bersedia menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan, yang ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama yang dilakukan bersama mitra usaha menggunakan pola bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) dan dalam bentuk investasi sendiri kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna*) dan pola sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiyah bit tamlik*).

1) Produk Pembiayaan dengan Pola Bagi Hasil

- a) *Mudharabah* adalah penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga orang tersebut mendapatkan presentase keuntungan. Sebagai suatu bentuk kontrak, *mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal (pemodal), biasa disebut *shahibul maal*, menyediakan modal 100% kepada pengusaha sebagai pengelola, yang disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat keuntungan yang dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar).
- b) *Musyarakah* merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi tidak merupakan keharusan. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut.

2) Produk Pembiayaan dengan Pola Jual Beli

- a) *Murabahah* suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (marjin) yang diinginkan. Tingkat keuntungan ini bisa dalam bentuk *lumpsum* atau presentase tertentu dari biaya perolehan.

Pembayaran bisa dilakukan secara spot (tunai) atau bisa dilakukan di kemudian hari yang disepakati bersama.

- b) *Salam*, bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang di kemudian hari dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian. Barang yang diperjual belikan belum tersedia pada saat transaksi dan harus diproduksi terlebih dahulu, seperti produk-produk pertanian dan produk-produk *fungible* (barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran dan jumlahnya). Barang *non fungible* seperti batu mulia, lukisan berharga, dan lainnya yang merupakan barang langka tidak dapat dijadikan objek *salam*
 - c) *Istishna*, bentuk jual beli dengan pemesanan yang mirip dengan *salam* yang merupakan bentuk jual beli *forward* kedua yang dibolehkan oleh syariah. Jika perusahaan mengerjakan untuk memproduksi barang yang dipesan dengan bahan baku dari perusahaan, maka akad *istishna* muncul. Agar akad *istishna* menjadi sah, harga harus ditetapkan di awal sesuai kesepakatan dan barang harus memiliki spesifikasi yang jelas yang telah disepakati bersama. Dalam *istishna* pembayaran dapat di muka, dicicil sampai selesai, atau di belakang. Selain itu, *istishna* biasanya diaplikasikan untuk industri dan barang manufaktur.
- 3) Produk Pembiayaan dengan Pola Sewa
- a) *Ijarah*, akad yang dilakukan atas dasar suatu manfaat dengan imbalan jasa. Menurut Sayyid Sabiq, *Ijarah* adalah

suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian. Pada hakikatnya, *ijarah* adalah penjualan manfaat. Ada dua jenis *ijarah* dalam hukum islam, yaitu:

- (1) *ijarah* yang berhubungan dengan sewa jasa, yaitu mempekerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewa;
 - (2) *ijarah* yang berhubungan dengan sewa aset atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari aset atau properti tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa.
- b) *Ijarah Muntahiyah bin Tamlik*, transaksi sewa beli dengan perjanjian untuk menjual atau menghibahkan obyek sewa di akhir periode sehingga transaksi ini diakhiri dengan alih kepemilikan obyek sewa (OJK, 2016).

d. Jasa Perbankan

Jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru'* yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu, bank sebagai penyedia jasa hanya membebani biaya administrasi. Jasa perbankan golongan ini yang bukan termasuk akad *tabarru'* adalah akad *sharf* yang merupakan akad pertukaran uang dengan uang dan *ujr* yang merupakan bagian dari *ijarah* (sewa) yang dimaksudkan untuk mendapatkan upah (*ujroh*) atau fee (OJK, 2016: 15-26).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun kajian atau pembahasan mengenai pengaruh tingkat literasi keuangan syariah tersendiri sebelumnya pernah dilakukan, diantaranya seperti:

Novia Ari Panghayo dan Musdholifah (2018), telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Sedangkan tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan data yang digunakan adalah data primer, dengan teknik pengambilan data insidental sampling dan penyebaran kuesioner secara langsung, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, pengujian hipotesis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Panghayo dan Musdholifah adalah variabel independen (variabel X) yaitu tingkat literasi keuangan, dan variabel dependen (variabel Y) yaitu keputusan menggunakan lembaga keuangan syariah, selain itu persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti uji adalah responden penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Panghayo dan Musdholifah adalah masyarakat di Kabupaten Jombang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Mahasiswa Aktif Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar.

Agus Yulianto (2018), telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Keuangan Syariah”. Hasil penelitian literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung dan keputusan asuransi di lembaga keuangan syariah, Sedangkan literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap keputusan pembiayaan dan keputusan investasi di lembaga keuangan syariah. Sedangkan kualitas terpersepsi yang dimoderasi oleh religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan menabung dan pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang di

ambil melalui metode *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 272 responden. Metode analisis menggunakan regresi logistik biner dengan program SPSS 23. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto adalah variabel Independen (variabel X) dan variabel dependen (variabel Y) terdapat kesamaan yaitu tingkat literasi keuangan syariah dan keputusan dalam menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti uji terdapat pada responden, penelitian yang dilakukan oleh Yulianto respondennya merupakan masyarakat umum, sedangkan yang peneliti uji adalah mahasiswa aktif jurusan perbankan syariah IAN Batusangkar.

Deby Hana Cahyanty (2018), telah melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat, Dan Keterjangkauan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah”. Hasil dari penelitian menunjukkan baik secara simultan maupun parsial tingkat literasi keuangan, religiusitas masyarakat dan terjangkaunya akses layanan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penggunaan jasa perbankan syariah. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 100 penduduk sebagai sampelnya. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*, dengan cara memperoleh data menggunakan kuesioner, metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan uji-F dan uji-T. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanty adalah salah satu variabel *independen* (variabel X) yaitu tingkat literasi keuangan syariah, selain itu persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti uji adalah variabel dependen (Y), penelitian yang dilakukan oleh Cahyanty adalah penggunaan jasa perbankan sedangkan variabel (Y) yang peneliti teliti adalah keputusan dalam menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah. Selain itu perbedaan lainnya Cahyanty menggunakan 3

variabel independen (X), sedangkan yang akan peneliti teliti hanya satu variabel independen (X).

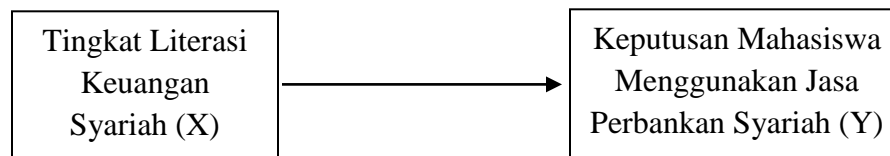
Asep Muhamad Ikbal dan Dikdik Tandika yang berjudul “Pengaruh Motivasi Investasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Syariah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi investasi dan literasi keuangan terhadap minat investasi syariah. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini bahwa dari hasil uji F di peroleh $F_{hitung} 19,169 > 3,010$. hal tersebut mengindikasikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa motivasi investasi dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Selanjutnya Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah sebesar 30,6%. Dapat disimpulkan Semakin tinggi tingkat motivasi investasi dan tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi juga peluang bagi mahasiswa tersebut untuk melakukan investasi atau sebaliknya semakin rendah tingkat motivasi dan semakin rendah tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin rendah peluang bagi mahasiswa untuk berinvestasi (Tandika, 2019: 135).

Wahyi Busyro yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau)” penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. Tiga faktor yang diteliti dalam literasi keuangan adalah pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman serta investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Faktor ini harus dimiliki oleh setiap mahasiswa agar bisa mengelola atau merencanakan keuangan dengan baik (Busyro, 2019: 37).

C. Kerangka Berfikir

Menurut *The Association of Chartered Certified Accountants* (2014), konsep literasi keuangan meliputi pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan, dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Menurut (Hadinda, 2019) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, kualitas layanan dan tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah di DIY baik secara parsial maupun simultan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyanti, 2018: 38) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan jasa perbankan syariah. Artinya semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik pula terhadap keputusan responden dalam menggunakan lembaga keuangan.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Pada sebuah penelitian yang bersifat kuantitatif terdapat hipotesis yang merupakan acuan awal yang harus dicari dan dibuktikan kebenarannya dengan cara menggunakan metodologi yang tepat. Hipotesis ini berdasarkan pad teori-teori yang relevan, penelitian ini saling berkaitan dan kerangka berfikir yang telah disusun sebelumnya.

Menurut Ramadhan (2017) literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat pada umumnya agar dapat lebih baik dalam mengelola keuangan mereka. Menurut Djuwita dan Ayus (2018) literasi keuangan merupakan pengetahuan yang mencakup konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan, dan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hadinda (2019) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, kualitas layanan dan tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah di DIY baik secara parsial maupun simultan. Kemudian hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muna Dahlia (2020) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dosen UIN AR-RANIRY Banda Aceh menggunakan lembaga keuangan syariah, hal ini berdasarkan hasil dari uji statistik secara parsial. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan syariah seorang dosen maka akan semakin baik pula terhadap keputusannya dalam menggunakan lembaga keuangan syariah. Literasi keuangan syariah memberikan manfaat yang baik bagi jasa keuangan syariah mengingat masyarakat dan lembaga keuangan saling membutuhkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk dugaan sementara (hipotesis) yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu:

- H_0 : literasi keuangan syariah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa jurusan perbankan syariah IAIN Batusangkar dalam menggunakan jasa perbankan syariah
- H_a : literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa jurusan perbankan syariah IAIN Batusangkar dalam menggunakan jasa perbankan syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 57).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kampus IAIN Batusangkar yang mana data diperoleh dari mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah yang berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar. Penelitian ini berawal dengan rancangan waktu penelitian dengan rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Waktu Penelitian

| No | Uraian Kegiatan | Waktu Rancangan Penelitian | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------------|----------------------------|---|----|----|----|------|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
| | | 2021 | | | | | 2022 | | | | | | | | | |
| | | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | |
| 1. | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Penulisan Proposal Bab I s/d Bab III | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Bimbingan Dengan Dosen PA | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Observasi Awal | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Bimbingan Proposal Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Uraian Kegiatan | Waktu Rancangan Penelitian | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------------|----------------------------|---|----|----|----|------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2021 | | | | | 2022 | | | | | | | | |
| | | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 6. | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | |
| 7. | Bimbingan setelah Seminar | | | | | | | | | | | | | | |
| 8. | Penelitian | | | | | | | | | | | | | | |
| 9. | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | |
| 10. | Sidang Munaqasyah | | | | | | | | | | | | | | |
| 12. | Wisuda | | | | | | | | | | | | | | |

C. Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai sejumlah manusia, peristiwa, atau hal-hal menarik yang diharapkan peneliti untuk diinvestigasi. Jadi populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2
Jumlah Mahasiswa Aktif Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar 2021

| No | Semester | Jumlah Mahasiswa Aktif | Jumlah Mahasiswa Yang Memiliki Tab/Rek PS | Persentase |
|-------|----------------------|------------------------|---|------------|
| 1. | Mahasiswa Semester 2 | 136 Mahasiswa | 53 Mahasiswa | 39% |
| 2. | Mahasiswa Semester 4 | 145 Mahasiswa | 41 Mahasiswa | 28% |
| 3. | Mahasiswa Semester 6 | 137 Mahasiswa | 55 Mahasiswa | 40% |
| 4. | Mahasiswa Semester 8 | 134 Mahasiswa | 51 Mahasiswa | 38% |
| Total | | 552 Mahasiswa | 200 Mahasiswa | |

Sumber: Data Kuisisioner Peneliti (2022)

$$\text{Persentase mahasiswa yang memiliki tab/rek di bank syariah} = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan: M = Jumlah Mahasiswa Aktif

N = Jumlah Mahasiswa Yang Memiliki Tab/Rek PS

Dikarenakan jumlah populasi telah diketahui sebanyak 552 mahasiswa aktif dari semester 2, 4, 6 dan 8 maka dalam menentukan target sampel minimal penelitian digunakan rumus, rumus yang digunakan adalah rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi sampel

e = Margin of Error (10%)

n = Besarnya sampel

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{552}{1 + (552 \times (0.1^2))}$$

$$n = \frac{552}{6,52}$$

$$n = 84,66 = 85 \text{ responden}$$

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah

| No | Semester | Jumlah Mahasiswa Aktif | Jumlah Responden |
|-------|----------------------|------------------------|------------------|
| 1. | Mahasiswa Semester 2 | 136 Mahasiswa | 21 Responden |
| 2. | Mahasiswa Semester 4 | 145 Mahasiswa | 22 Responden |
| 3. | Mahasiswa Semester 6 | 137 Mahasiswa | 21 Responden |
| 4. | Mahasiswa Semester 8 | 134 Mahasiswa | 21 Responden |
| Total | | 552 Mahasiswa | 85 Responden |

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

$$\text{Jumlah Responden} = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Aktif}}{\text{Total Mahasiswa Aktif}} \times \text{sampel}$$

Maka, banyaknya sampel minimal pada penelitian ini adalah sebanyak 84,66 reponden. Untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian maka jumlah riil sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 85 reponden.

Sedangkan, sampel berarti suatu bagian dari populasi tidak ada standar yang baku tentang besarnya sampel dari suatu populasi yang harus diteliti, namun yang terpenting sampel dapat mewakili karakteristik- karakteristik atau keanekaragaman yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

D. Pengembangan Instrumen

Untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, peneliti dapat menggunakan instrument yang telah tersedia dan dapat pula menggunakan instrument yang dibuat sendiri. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa kuisisioner. Untuk mengembangkan instrument tersebut, hal yang peneliti lakukan adalah merancang instrument terlebih dahulu yang akan diteliti, kemudian peneliti menyusun instrument untuk diuji coba, kemudian setelah diuji coba maka instrument dianalisis, sehingga diperoleh instrument yang akurat (*valid*) dan handal (*realible*). Selain itu, instrument juga dapat diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2018, hal. 168).

Tabel 3.4
Kategori Point Skala Likert

| No | Pilihan Jawaban | Kode | Skala/Nilai |
|----|---------------------|------|-------------|
| 1. | Sangat Setuju | SS | 5 |
| 2. | Setuju | S | 4 |
| 3. | Kurang Setuju | KS | 3 |
| 4. | Tidak Setuju | TS | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

Sumber: (Sugiyono, 2018: 168).

Pada pengembangan instrumen terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menguji variabel-variabel untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebasnya terhadap variabel terikat, meliputi:

1. Uji Validitas

Menurut Noor (2013: 132) validitas merupakan indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuisioner yang disusun valid atau tidak valid, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuisioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang biasa digunakan ialah teknik korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu *significant*, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* atau menggunakan SPSS untuk mengujinya. Secara sederhana pengukuran validitas dapat dilakukan dengan empat cara: (1) melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk, (2) uji validitas dengan perbandingan t hitung dan t tabel, (3) uji validitas dengan perbandingan r hitung dan r tabel, dan (4) uji analisis factor.

Uji validitas memiliki syarat korelasi signifikan terhadap skor total. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi (r_{hitung}) > r_{tabel} (dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Noor (2013: 130) mengatakan bahwa realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji

validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Uji reliabilitas atau uji konsistensi suatu item pertanyaan dengan membandingkan antara nilai cronbach's alpha dan taraf keyakinan (coefficients of confidence/CC). Cronbach's alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain, dengan ketentuan sebagai berikut : (1) jika $CC < \text{cronbach's alpha}$, item pertanyaan reliabel (konsisten). (2) jika $CC > \text{cronbach's alpha}$, item pertanyaan tidak reliabel (tidak konsisten).

Uji reliabilitas memiliki syarat korelasi sebesar 0.70. Instrumen dinyatakan memiliki tingkat reliabel tinggi apabila memiliki nilai $\alpha > 0,70$.

E. Definisi dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berupa apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh penjelasan informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teori, variabel dapat dijabarkan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lainnya, atau suatu objek dengan objek yang lainnya (Sugiyono, 2014: 58). Variabel penelitian terdiri dari 2 jenis variabel utama yaitu:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014: 59) variabel independen sering dijuluki sebagai variabel *stimulus*, *predikor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas ini adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian disini adalah tingkat literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah yaitu rangkaian proses atau aktivitas untuk dapat meningkatkan

pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) pada konsumen dan masyarakat luas, sehingga mereka dapat mengelola keuangan menjadi lebih baik.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014) variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel terikat. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Keputusan dalam menggunakan jasa perbankan syariah yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam menentukan lembaga keuangan yang akan digunakan.

Tabel 3.5
Indikator Literasi Keuangan Syariah dan Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah

| No. | Variabel | Indikator | Kisi-Kisi | Pernyataan | Jml Soal |
|-----|---------------------------|-------------|---|---|----------|
| 1. | Literasi Keuangan Syariah | Pengetahuan | 1. Konsep Keuangan Syariah 2. Tujuan Ekonomi Syariah 3. Produk dan Jasa Perbankan Syariah | 1. Saya memahami tentang konsep keuangan syariah. 2. Saya mengetahui bahwa ekonomi syariah bertujuan untuk mengatur kegiatan ekonomi guna mencapai | 3 |

| | | | | | |
|--|--|-------------|---|--|---|
| | | | | derajat kehidupan yang layak bagi seluruh masyarakat. 3. Saya memahami produk dan jasa pada perbankan syariah | |
| | | Kemampuan | 1. Perencanaan masa depan 2. Aspek Kebutuhan | 1. Saya memiliki kemampuan untuk merencanakan masa pensiun yang mandiri. 2. Saya memiliki kemampuan untuk mengeluarkan uang sesuai kebutuhan. | 2 |
| | | Sikap | Manajemen Keuangan | 1. Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung. 2. Saya selalu mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak saya beli | 2 |
| | | Kepercayaan | 1. Bagi Hasil pada LKS 2. Aspek Halal dan Haram 3. Anggaran Pengeluaran | 1. Saya mengetahui pola bagi hasil pada lembaga keuangan syariah. 2. Saya mengetahui aspek halal dan haram atas uang yang saya miliki. | 3 |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | 3. Saya selalu membuat anggaran mingguan atau bulanan. | |
|--|--|--|--|--|--|

Sumber: (Dahlia, 2020, hal. 20) dan Data Primer diolah 2021

Tabel 3.5
Indikator Literasi Keuangan Syariah dan Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah

| No. | Variabel | Indikator | Kisi-Kisi | Pernyataan | Jml Soal |
|-----|---|---|-------------------|--|----------|
| 2. | Keputusan Menggunakan Produk dan Jasa Perbankan Syariah | Pengenalan Masalah | Aspek Kebutuhan | Saya menggunakan perbankan syariah karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan | 1 |
| | | Pencarian Informasi Sumber Pribadi dan Publik | Mencari Informasi | Saya mengetahui informasi mengenai perbankan syariah dari keluarga, teman, tetangga, media cetak, sosial, dan media televisi | 1 |
| | | Evaluasi | Persepsi Selektif | Perbankan syariah memberikan solusi/alternatif atas kebutuhan saya | 1 |

| | | | | | |
|--|--|----------------------------|-----------------|--|---|
| | | Keputusan Menggunakan | Aspek Keyakinan | Saya memilih menggunakan perbankan syariah karena perbankan syariah handal | 1 |
| | | Perilaku Pasca Menggunakan | Kepuasan | Saya merasa puas menggunakan jasa perbankan syariah | 1 |

Sumber: (Syafriada, 2020: 56) dan Data Primer, diolah 2021

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini, yaitu melalui:

1. Kuesioner (angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang sifatnya tertutup, terbuka atau semi terbuka kepada responden untuk dijawab. Angket digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

2. Dokumentasi (*documentation*)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, website, dan lain –lain (Sugiyono, 2012: 49).

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, merupakan suatu analisis untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent*

variabel). Metode ini menggunakan beberapa uji untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebasnya terhadap variabel terikat, meliputi:

1. Uji Normalitas

Menurut Umar (2005: 181) uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi normalitas ialah dengan cara uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *One sample Kolmogorov-Smirnov*, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini dilakukan untuk menguji pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan produk pada perbankan syariah, adapun persamaannya adalah:

$$Y = a + b \cdot X$$

Di mana:

Y = Variabel Dependen (Keputusan mahasiswa menggunakan jasa perbankan Syariah)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi X

X = Variabel Independen (Literasi keuangan Syariah)

3. Uji t

Menurut Priadana dan Muis (2009) uji statistik t atau uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai-nilai statistik dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding t tabel, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2014: 37) uji t menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah responden

(t-test) hasil perhitungan atau t_{hitung} ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$
- H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian parsial ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Literasi Keuangan Syariah, terhadap Keputusan penggunaan perbankan syariah (Y).

Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5%

dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

4. Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2013: 50) uji koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati suatu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen, R_2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, di mana semakin banyak variabel independen yang terlibat, maka nilai R_2 akan semakin besar, karena itulah digunakan R_2 *adjusted* pada analisis regresi linier berganda (Prawoto, 2016,: 90).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar

1. Gambaran Umum dan Sejarah Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar

Beralihnya status Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang Menjadi STAIN Batusangkar pada tahun 1997 yang membuka 2 jurusan yaitu Tarbiyah dan Syariah, dimana pada waktu itu syariah masih memiliki satu program studi, barulah pada tahun 2000 dibuka lagi satu program studi di bawah jurusan syariah yaitu program studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah.

Awal perkembangannya program studi Muamalah/Ekonomi Islam membuka satu lokal dengan jumlah Mahasiswa 31 orang, untuk tahun-tahun berikutnya peminat dan jumlah mahasiswa bertambah setiap tahunnya.

Seiring dengan meningkatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang membuka cabang diseluruh daerah secara perlahan di Indonesia tentu juga membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten yang bisa mengisi pos-pos yang dibutuhkan.

Dengan keadaan ini Program Studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah dibawah Jurusan Syariah SYAIN Batusangkar menyusun kembali program baru tentang mata kuliah, silabus, praktikum, visi dan misi, dan renstra yang untuk menjadikan program studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah menjadi program studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah menjadi program studi perbankan syariah sesuai juga dengan numenklatur yang sudah ada dan disetujui oleh dirjen dikti pusat, agar program studi ini lebih bisa berkompetisi

pada dunia usaha dalam mengisi lapangan pekerjaan yang disediakan oleh perbankan syariah yang ada di Indonesia khususnya di Sumatera Barat.

Maka pada tahun 2012 resmiah dirubah program studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah menjadi program studi Perbankan Syariah. Dan pada tahun 2015 dengan beralihnya STAIN Batusangkar menjadi IAIN Batusangkar Maka program studi Perbankan Syariah menjadi jurusan Perbankan Syariah. Untuk akreditasi mulai tahun 2013 terakreditasi B dengan jangka waktu Agustus 2013 – Agustus 2018, yang lulusannya diberi gelar Sarjanan Ekonomi (SE).

Untuk menjamin mutu proses pembelajaran dan hasil belajar jurusan Perbankan Syariah didukung oleh sarana prasarana dan kualifikasi dosen yang profesional dan kompeten di bidangnya dengan kualifikasi pendidikan S2 dan S3 dalam dan luar negeri (FEBI, 2022)

2. Visi, Misi, dan Tujuan Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar

a. Visi Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar

“Menjadi Program Studi Unggul di Bidang Perbankan Syariah yang Integratif dan Interkonektif Berkearifan Lokal di Tingkat Nasional Tahun 2030” (FEBI, 2022).

b. Misi Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar

- 1) Melaksanakan pendidikan dalam bidang perbankan, ekonomi dan keuangan syariah yang integratif dan interkonektif, berbasis teknologi yang memiliki keunggulan dan daya saing nasional.
- 2) Mengembangkan kajian dan penelitian tentang perbankan syariah dan ekonomi Islam yang integratif dan interkonektif, berkearifan lokal dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi, berkearifan lokal dan relevan dengan kebutuhan masyarakat

- 4) Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga-lembaga pemerintah dan non pemerintah, baik dalam maupun luar negeri untuk penguatan kelembagaan (FEBI, 2022)

c. Tujuan Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar

- 1) Menghasilkan sarjana yang mampu menguasai teknologi dalam bidang perbankan syariah, ekonomi syariah dan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang kompetitif dan dapat meningkatkan daya guna masyarakat yang berakhlak mulia, terpuji dan menerapkan sistem syariah dalam kehidupan sehari-hari serta menguasai bahasa Arab dan Inggris
- 2) Menghasilkan kajian riset tentang perbankan syariah dan ekonomi Islam yang integratif dan interkonektif, berkearifan lokal dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Menyebarluaskan hasil pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan, berkearifan lokal guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
- 4) Menghasilkan kerjasama dalam dan luar negeri yang memperkuat pengembangan Program Studi dalam menghadapi daya saing nasional (FEBI, 2022).

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada bagian ini peneliti akan membahas tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendapatan perbulan baik dari usaha sendiri atau uang saku yang diberikan oleh orang tua responden. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa aktif pada jurusan perbankan Syariah IAIN Batusangkar dengan jumlah responden sebanyak 85 orang.

a. Responden Menurut Jenis Kelamin

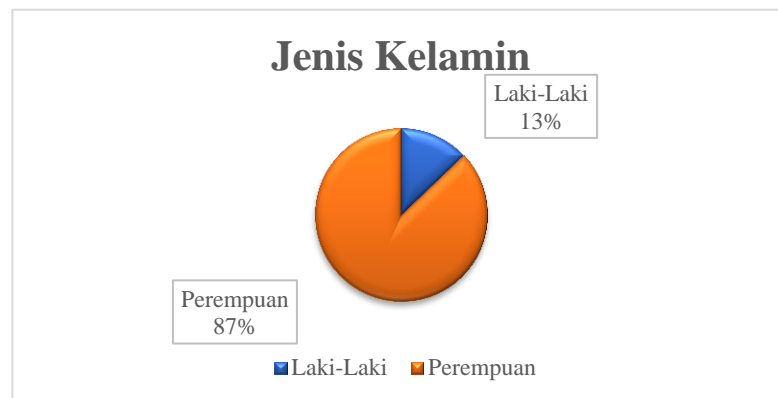
Adapun responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|-------|---------------|--------|
| 1. | Perempuan | 74 |
| 2. | Laki-Laki | 11 |
| Total | | 85 |

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 74 orang, dan responden laki-laki berjumlah 11 orang. Adapun besaran presentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1
Diagram Jenis Kelamin Responden

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa responden yang mendominasi adalah responden berjenis kelamin perempuan sebesar 87%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 13%.

b. Responden Menurut Usia

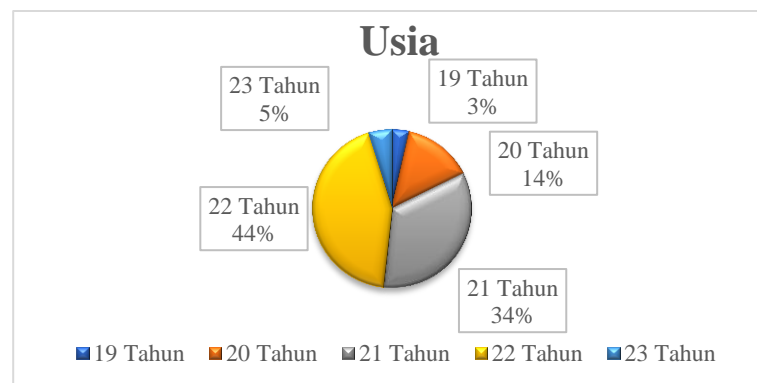
Adapun responden berdasarkan usia jika ditinjau dari usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Berdasarkan Usia

| No. | Usia | Jumlah |
|-------|----------|--------|
| 1 | 19 Tahun | 3 |
| 2 | 20 Tahun | 12 |
| 3 | 21 Tahun | 29 |
| 4 | 22 Tahun | 37 |
| 5 | 23 Tahun | 4 |
| Total | | 85 |

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden dengan usia 22 tahun yaitu sebanyak 37 orang. Kemudian disusul responden dengan usia 21 tahun yaitu sebanyak 29 orang, usia 20 tahun sebanyak 12 orang, usia 23 tahun sebanyak 4 orang dan proporsi responden terkecil adalah responden dengan usia 19 tahun, yaitu sebanyak 3 orang. Adapun gambaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2
Diagram Usia Responden

Berdasarkan Gambar 4.2, terlihat bahwa responden yang mendominasi adalah responden dengan 22 tahun yaitu sebanyak 37 orang atau 44%. Kemudian disusul responden dengan usia 21 tahun yaitu sebanyak 29 orang atau 34%, usia 20 tahun sebanyak 12 orang atau 14%, usia 23 tahun sebanyak 4 orang atau 5% dan proporsi responden terkecil adalah responden dengan usia 19 tahun, yaitu sebanyak 3 orang atau 3%.

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata dan simpangan baku (Std.Deviation), nilai minimum, dan maksimum dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan syariah (X) dan keputusan menggunakan lembaga keuangan perbankan syariah (Y), sebagai tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|--|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Literasi Keuangan Syariah | 85 | 26 | 50 | 39.24 | 5.110 |
| Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah | 85 | 14 | 25 | 19.75 | 2.907 |
| Valid N (listwise) | 85 | | | | |

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Pada tabel 4.3 menjelaskan terkait nilai rata-rata dan simpangan baku (Std.Deviation), nilai minimum, dan maksimum dari seluruh variabel literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Pada variabel Literasi Keuangan Syariah, memiliki nilai minimum sebesar 26 sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 50, nilai rata-rata sebesar 39,24 kemudian nilai standar deviasinya sebesar 5,110. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat di indikasikan bahwa hasil yang didapatkan cukup baik. Hal tersebut terjadi dikarenakan standar deviasi merupakan cerminan penyimpangan yang sangat tinggi. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- b. Pada variabel Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah, memiliki nilai minimum sebesar 14 sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 19,75 kemudian nilai standar deviasinya sebesar 2,907. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat di indikasikan bahwa hasil yang didapatkan cukup baik. Hal tersebut terjadi dikarenakan standar deviasi merupakan cerminan penyimpangan yang sangat tinggi. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan antara r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel. Pernyataan atau instrumen dalam kuesioner baru dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Hasil uji validitas selengkapnya adalah sebagai berikut:

1) Literasi Keuangan Syariah (X)

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel X

| Variabel Syariah | Literasi Keuangan | r Hitung | r Table | Keterangan |
|------------------|-------------------|----------|---------|------------|
| X1 | | 0,602 | 0,2199 | Valid |
| X2 | | 0,640 | | Valid |
| X3 | | 0,333 | | Valid |
| X4 | | 0,686 | | Valid |
| X5 | | 0,678 | | Valid |
| X6 | | 0,692 | | Valid |
| X7 | | 0,617 | | Valid |
| X8 | | 0,594 | | Valid |
| X9 | | 0,531 | | Valid |
| X10 | | 0,661 | | Valid |

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diketahui dari setiap pernyataan dalam instrument variabel (X) nilai yang didapatkan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan cara membandingkan setiap nilai r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dapat disimpulkan hasilnya adalah valid.

2) Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Y)

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y

| Variabel Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah | r Hitung | r Table | Keterangan |
|---|----------|---------|------------|
| Y1 | 0,734 | 0,2199 | Valid |
| Y2 | 0,707 | | Valid |
| Y3 | 0,589 | | Valid |
| Y4 | 0,651 | | Valid |
| Y5 | 0,762 | | Valid |

Sumber: Data Diolah SPSS (2022).

Kemudian berdasarkan tabel 4.5 secara keseluruhan item pertanyaan atau instrument pada variabel keputusan mahasiswa dalam

menggunakan jasa perbankan syariah (Y) menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan pada pertanyaan soal ke-1 sampai dengan soal ke-5 adalah valid. Hal ini terjadi disebabkan r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel yaitu sebesar 0,2199 atau 0,220.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu variabel yang dapat dikatakan reliabel jika nilai *coefficients cronbach's alpha* $> 0,70$ (Sunnyoto, 2012: 36). Berikut adalah hasil uji reliabilitas diantara lain:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Minimal Cronbach Alpha | Cronbach Alpha | Keterangan |
|--|------------------------|----------------|------------|
| Literasi Keuangan Syariah | 0,70 | 0,787 | Reliabel |
| Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah | | 0,711 | Reliabel |

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa nilai *Cronbach alpha* variabel literasi keuangan syariah (X) sebesar 0,787 dan nilai keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah (Y) sebesar 0,711. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach alpha* tiap-tiap variabel $> 0,70$. Maka oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa instrument atau pernyataan yang digunakan sebagai indikator baik dari variabel X maupun variabel Y merupakan alat ukur yang handal dan dapat dipercaya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan ini dengan menggunakan uji statistic “One Sample Kolmogrov-Sminov”. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan:

Tabel 4.7
Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 85 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.86260900 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .068 |
| | Positive | .067 |
| | Negative | -.068 |
| Test Statistic | | .068 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{cd} |

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 uji normalitas tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4. Regresi linier Sederhana

Tabel 4.8
Uji Regresi Linier Sederhana

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2.617 | 1.583 | | 1.653 | .102 |
| Literasi Keuangan Syariah | .437 | .040 | .768 | 10.916 | .000 |

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

n Regresi

$$Y = 2,617 + 0,437X$$

Dari persamaan model regresi tersebut di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 2,617 yang berarti jika variabel bebas bernilai nol maka besarnya Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah sebesar 2,617 satuan
- b. Koefisien regresi Literasi Keuangan Syariah sebesar 0,437 yang berarti jika peningkatan Literasi Keuangan Syariah sebesar 1 satuan akan menyebabkan meningkatnya Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah sebesar 0,437 satuan.

5. Uji t

Tabel 4.9
Uji T-Test

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|---------------------------|-----------------------------|-------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 2.617 | 1.583 | | 1.653 | .102 |
| | Literasi Keuangan Syariah | .437 | .040 | .768 | 10.916 | .000 |

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel Literasi Keuangan Syariah terhadap variabel Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah.

6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10
Uji R Square

| Model | Model Summary ^b | | | |
|-------|----------------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .768 ^a | .589 | .584 | 1.874 |

Sumber: Data Diolah SPSS (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R square (R^2) sebesar 0,589 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap variabel Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah sebesar 58,9% sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan pada uji kualitas data dapat dilihat bahwa semua instrument pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk penelitian yang layak. Hal ini juga dilandaskan pada keterangan yang menyatakan *valid* dan *reliabel* pada setiap butir pertanyaan yang telah diuji dengan menggunakan SPSS versi 20.

Berdasarkan dari hasil uji t (parsial) memperlihatkan hasil bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan mahasiswa jurusan perbankan syariah IAIN Batangkar dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} 10,916 lebih besar dari t_{tabel} 10,000 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seorang mahasiswa maka akan semakin baik pula terhadap sikap seorang mahasiswa dalam dalam mengambil keputusan untuk menggunakan perbankan syariah atau dengan kata lain responden sudah mengetahui tentang pengetahuan dasar keuangan syariah, produk pada perbankan syariah dan jenis- jenis perbankan syariah dan juga mengetahui bahwa perbankan syariah terhindar dari unsur riba. Oleh sebab itu, dapat disebutkan bahwa mahasiswa telah memahami literasi keuangan syariah dari kegiatan perkuliahan dan acara webinar tentang literasi keuangan syariah. Hal ini artinya bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian Rahmawati Deylla Handida dan Maimun Sholeh yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta” adalah terdapat pengaruh positif kualitas layanan terhadap pengambilan keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah di DIY, terdapat pengaruh positif tingkat literasi

keuangan syariah terhadap pengambilan keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah di DIY, serta terdapat pengaruh positif tingkat pengetahuan, kualitas layanan, dan tingkat literasi keuangan syariah terhadap pengambilan keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah di DIY (Sholeh, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Falevy, Suryani dan Prima Dwi Priyatno yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Persepsi Mahasiswa JABODETABEK Terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Perbankan Syariah” juga memiliki hasil penelitian yang serupa bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan layanan perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tahapan literasi keuangan syariah seseorang maka akan semakin besar pula peran variabel tersebut dalam mempengaruhi keputusan menggunakan layanan perbankan syariah (Falevy, 2022).

Kemudian hal ini serupa juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Liana (2018), Muna Dahlia (2020), Nadila (2021) dan Nahla Zamhira (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan lembaga keuangan syariah.

Artinya dari penelitian yang peneliti ini lakukan serta dari penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah sangatlah penting karna hal ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi atau menggunakan jasa perbankan syariah.

Dikutip dari laman (EKON.GO.ID, 2022) BI berpendapat bahwa literasi keuangan syariah pada tahun 2021 sebesar 20,1%. Hal ini untuk dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan dapat dilaksanakan dengan edukasi dan sosialisasi yang cukup gencar oleh Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi memperlihatkan hasil bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,589 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap variabel keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Artinya, pengaruh yang diberikan oleh tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan menggunakan perbankan syariah sebesar 58,9% sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti variabel religiusitas, pelayanan, dan lain sebagainya.

Hal ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyanty (2018) yang menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan syariah, religiusitas masyarakat, dan keterjangkauan akses layanan terhadap penggunaan jasa perbankan syariah.

Jadi berdasarkan hasil output SPSS versi 20 diketahui nilai beta pada variabel literasi keuangan syariah sebesar 0,437 Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel literasi keuangan syariah terhadap variabel keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan melalui hasil analisis yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan menggunakan software SPSS versi 20, didapatkan hasil sebagai berikut:

Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah berdasarkan hasil uji statistik secara parsial seperti yang sudah dipaparkan dalam bab pembahasan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan syariah seorang mahasiswa maka akan semakin baik pula terhadap keputusannya dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Literasi keuangan syariah juga memberikan manfaat yang baik bagi jasa keuangan syariah, mengingat masyarakat dan lembaga keuangan juga saling membutuhkan. Literasi keuangan syariah berpengaruh sebesar 58,9% terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti variabel religiusitas, pelayanan, dan lain sebagainya.

B. Implikasi

IAIN Batusangkar memiliki mahasiswa jurusan perbankan syariah yang mayoritasnya sudah mendapatkan dan memahami tentang literasi keuangan syariah, seharusnya banyak mahasiswa yang sudah menggunakan jasa perbankan syariah. Namun masih banyak juga mahasiswa yang belum menggunakan jasa perbankan syariah. Literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh mahasiswa pada jurusan perbankan syariah dapat dikatakan sudah tergolong cukup tinggi sebesar 58,9% akan tetapi ternyata hal ini tidak

dibarengi dengan banyaknya yang menggunakan produk dan jasa perbankan syariah.

Kemudian agar diharapkan mahasiswa yang sudah mendapatkan dan memahami tentang literasi keuangan syariah ini dapat menerapkan ilmunya untuk menggunakan produk jasa perbankan syariah dibandingkan dengan produk bank konvensional.

C. Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, baik keterbatasan waktu, keterbatasan data, dan keterbatasan penulisan dari penulis sendiri. Agar dapat memperoleh hasil yang lebih bagus dan lebih mendalam maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah, berdasarkan hasil penelitian yang diteliti perlu adanya peningkatan literasi keuangan syariah dengan cara melakukan sosialisasi atau seminar kepada para mahasiswa tentang literasi keuangan syariah agar menjadi lebih baik kedepannya.
2. Bagi para mahasiswa diharapkan lebih mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan syariah dan lebih proaktif dalam mempelajari aspek-aspek keuangan yang ada, seperti yang kita ketahui mahasiswa juga bisa menjadi sarana dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan variabel atau indikator baru dalam penelitian yang akan dilakukan agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas tentang masalah penelitian yang akan diteliti. Serta dapat menambahkan teori-teori terbaru agar lebih baik dan juga relevan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Cahyanti, D. H. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat dan Keterjangkauan Akses dan Layanan Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah (Studi Khusus Masyarakat Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Dahlia, M. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry) Skripsi. Aceh: UIN AR-RANIRY .
- Dr. Asep Hermawan, M. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Pengambilan Keputusan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Hadinda, R. D. (2019). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurriyati, R. (2015). *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Bandung: Alfabeta.
- Ismanto, H. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kotler, P. d. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi Keduabelas*. Jakarta: Erlangga .
- Kumba Digidowiseiso, S. M. (2017). *Metodologi penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: LPU-UNAS.

- Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis Disertasi, dan Karya Ilmiah. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- OJK. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- _____. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisit 2017*.
- _____. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisit .
- _____. (2018). *Strategi Nasional Literasi Keuangan, Revisit 2017*. Jakarta.
- Prawoto, A. T. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persad.
- Priadana, M. S. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmawati, I. (2020). *Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Jakarta: Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif Edisi Revisi*. Surabaya: Srikandi Ghalia.
- Sujarweni V Wiratna, S. (2003). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprianto, A. S. (2021). *Teori Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Suryabrata, S. (1987). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Umar, H. (2005). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

JURNAL

Antara, P. e. (2016). "Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem". *Procedia Economics and Finance. Elsevier B.V.*, 37(16).

Bhabha, J. e. (2014). Impact of Financial Literacy on Saving-Investment Behavior of Working Women in the Developing Countries. *Research Journal of Finance and Accounting.*, 13(5).

Busyro, W. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Riau, Indonesia, Vol 2 No 1 (Bandung)*.

Chen, H. d. (1998). An Analysis of Personal Literacy among College Students.". *Financial Service Review*, 7(2).

Cole, S. d. (2008). Assessing the Importance of Financial Literacy. ADB Finance for the Poor. *A Quarterly Newsletter of the Focal Point for Microfinance.*, 9.

Djuwita, D. d. (2018). Tingkat literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangang Usaha. *Al-Amwal*, 10(1).

Farah Margaretha, R. A. (2015). "Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa s1 Fakultas Ekonomi" . *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 17 No 1 (Maret 2015).

Hua Shen, e. a. (2016). "The Relationship between Financial Disputes and Financial Literacy". *Pasific-Basin FInance Journal*.

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2).

Ida Syafrida, A. T. (2020). Keputusan Penggunaan Jasa Perbankan Syariah: Perspektif Nasabah Milenial. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam P-ISSN: 2442-3718, E-ISSN: 2477-5533 Volume 8, Nomor 1, Juni 2020*.

- Muhammad Ikbal Falevy, S. d. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Persepsi Mahasiswa JABODETABEK Terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Perbankan Syariah. *An-Nisbah Jurnal Perbankan Syariah Institu Agama Islam Sunan Kalijogo Malang P-ISSN 2721-9615/ E-ISSN 2721-9623 Volume 3, Nomor 1 Januari 2022*.
- Rahim, S. e. (2016). "Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students : An Exploratory Factor Analysis". *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7).
- Remund, D. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, Volume 44, Nomor 2.
- Sholeh, R. D. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(2).
- Tandika, A. M. (2019). Pengaruh motivasi investasi dan literasi keuangan terhadap minat investasi syariah, Bandung, Indonesia, . *Vol.5 No.2 (Bandung, 2019)*, 135.

WEBSITE

- Agustianto. (2015, Oktober 05). *Membangun Literasi Keuangan Syariah (Bagian 2)*. Retrieved From <http://www.agustiantocentre.com>. 22 Desember 2021 (13.00 WIB).
- _____. (2017). *Membangun Literasi Keuangan Syariah (Bagian 3)*. Retrieved From <http://www.agustiantocentre.com>. 24 Desember 2021 (13.00 WIB).
- FEBI. (2015). Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Perbankan Syariah from [febi.iainbatusangkar.ac.id](http://persya.iainbatusangkar.ac.id): <http://persya.iainbatusangkar.ac.id/p/visi-dan-misi.html>. 13 Agustus 2022 (09.00 WIB).
- _____. (2015). Sejarah Jurusan Perbankan Syariah from [febi.iainbatusangkar.ac.id](http://persya.iainbatusangkar.ac.id): <http://persya.iainbatusangkar.ac.id/p/sejarah.html>. 13 Agustus 2022 (09.00 WIB).

- OJK. (2019, Desember 01). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Retrieved from ojk.go.id: [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx#:~:text=Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20\(SNLIK\)%20ketiga%20yang%20dilakukan,inklusi%20keuangan%2076%2C19%25](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx#:~:text=Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20(SNLIK)%20ketiga%20yang%20dilakukan,inklusi%20keuangan%2076%2C19%25). 29 Juli 2021 (10.00 WIB).
- _____. (2017). *Otoritas Jasa Keuangan*. Perbankan Syariah dan Kelembagaan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>. 1 Agustus 2021 (11.00 WIB).
- _____. (n.d.). *Literasi Keuangan*. from www.ojk.go.id: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>. 31 Oktober 2022 (11.00 WIB).